

**PENGARUH PENERAPAN METODE RUBAIYAT TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK-ANAK  
USIA 7 - 12 TAHUN DI PONDOK PESANTREN  
AL - QUR'AN AL – KARIM LEMABANG  
PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.I**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh**

**MUTIARA INDAH  
NIM : 13210185  
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2018**

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Hal: Pengantar Skripsi**

**Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Fatah  
di  
Palembang**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Metode Ruba'iyat Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak-anak Usia 7 - 12 Tahun Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang", yang ditulis oleh saudari **Mutiara Indah NIM 13210185** telah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

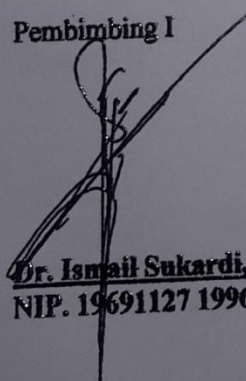
Demikian dan terimakasih.

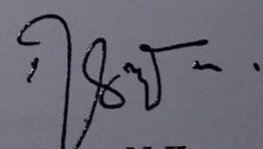
*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Palembang, Desember 2017

Pembimbing II

Pembimbing I

  
**Dr. Ismail Sukardi, M.Ag**  
NIP. 19691127 199603 1 002

  
**Nyayu Soraya, M. Hum**  
NIP. 19761222 200312 2 004

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PENERAPAN METODE RUBA'YAT TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN ANAK-ANAK  
USIA 7 – 12 TAHUN DI PONDOK PESANTREN  
AL-QUR'AN AL-KARIM LEMABANG  
PALEMBANG**

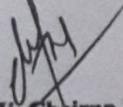
Yang ditulis oleh saudara **Mutiara Indah**, NIM. 13 210 185  
Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan  
Di depan Panitia Penguji Skripsi  
Pada tanggal 30 Januari 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.)

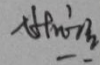
Palembang,  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

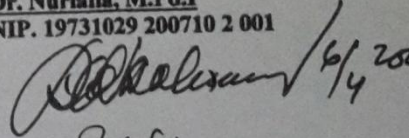
  
**Dra. Hj. Choirun Niswah, M.Ag.**  
NIP. 19700821 199603 2 002

Sekretaris

  
**Dr. Nurlaila, M.Pd.I**  
NIP. 19731029 200710 2 001

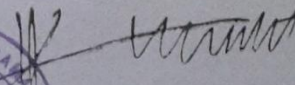
Penguji I : **Dr. Abdurahmansyah, M.Ag**  
NIP. 19730713 199803 1 003

Penguji II : **Helen Sebera Adib, M. Pd. I**  
NIP. 19790104 200710 2 002

  
(Helen Sebera)

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



  
**Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M.Ag.**  
NIP. 19710911 199703 1 004

## **MOTTO & PERSEMBAHAN**

*Barang siapa tidak mau merasakan pahitnya belajarnya,  
ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya*

**Dengan Rasa Yang Mendalam Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada :**

- ♥ **Kedua orang tuaku (Darmawan dan Rusmini S.Pd) yang aku cintai dan sayangi**
- ♥ **Keluarga besarku tercinta**
- ♥ **Orang-orang tersayang yang selalu mendukungku**
- ♥ **Sahabat-sahabatku**
- ♥ **Teman-teman seperjuangan**
- ♥ **Agama dan Bangsaku**
- ♥ **Almamaterku**

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dipersembahkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa mencurahkan taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua, semoga kita semua menjadi hamba-hamba yang bersyukur akan semua nikmat yang telah Ia berikan dan menjadi hamba-hamba yang taat akan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Shalawat dan salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW karena atas perjuangannya kita dapat menikmati agama yang mulia yang telah diridhoi Allah SWT berupa agama Islam.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana stara satu dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Untuk itu penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Ruba’iyat* Terhadap Kemampuan Membaca Al - Qur’an Anak Usia 7 - 12 Tahun Di Pondok Pesantren Al - Qur’an Al - Karim Lemabang Palembang”**. Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi. Tetapi berkat bantuan dan dorongan semua pihak, baik secara materil maupun moril, akhirnya semua hambatan dan kesulitan tersebut dapat diatasi.

Oleh karna itu dalam kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya teriring untaian do’a tulus semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan Rahmat-Nya kepada:

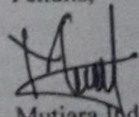
1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Fatah Palembang. Beserta pembantu Dekan I, pembantu Dekan II dan pembantu Dekan III. UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. Ismail Sukardi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Nyayu Soraya, M. Hum selaku Dosen Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak H. Alimron, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Ibu Mardeli, M.A selaku sekretaris Prodi PAI yang telah mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Sukirman, M. Si selaku Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan nasehat-nasehat dalam perkuliahan.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
7. Seluruh staf dan karyawan UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan pelayanan selama melaksanakan studi.
8. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.

9. Pimpinan dan Kepala Sekolah serta para Assatidz/ Ustaazaat Pondok Pesantren Al - Qur'an Al - Karim yang telah banyak membantu dan memudahkan penulis dalam memperoleh informasi penyusunan skripsi ini.
10. Ayahanda dan Ibunda (Darmawan dan Rusmini, S. Pd) yang tercinta, terimakasih Ayah dan Ibu. Terimakasih atas do'a dan semua pengorbanan yang telah kalian berikan
11. Rekan-rekan PAIS 3 angkatan 2013, yang telah banyak memberikan semangat dan terima kasih atas kebersamaan dan kekompakkannya.
12. Sahabatku tercinta Marlinda Pratiwi, Opi Fitriani, Peronika, Mardiana, Nuba, Puput Sepligia, Ningmas Salimah, Rusma Apriani, Terima kasih atas cinta dan semangat yang kalian berikan. Kita saling menguatkan dan mengingatkan.
13. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan dunia permdidikan. Aamiin

Palembang, Maret 2018

Penulis,



Mutiara Indah  
Nim. 13210185

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>   | <b>iv</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>   | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>x</b>    |
| <b>ABSTRAK.....</b>   | <b>xi</b>   |
| <br>  |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang Masalah .....   | 1           |
| B. Permasalahan .....   | 6           |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....   | 7           |
| D. Tinjauan Pustaka .....   | 8           |
| E. Kerangka Teori .....   | 10          |
| F. Variabel Penelitian .....  | 15          |
| G. Definisi Operasional .....   | 15          |
| H. Hipotesis Penelitian .....   | 17          |
| I. Metodologi Penelitian .....  | 18          |
| J. Sistematika Pembahasan .....   | 29          |
| <br>  |             |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>  | <b>31</b>   |
| A. Metode <i>Ruba'iyat</i> .....  | 31          |
| 1. Pengertian dan Asal Usul Metode <i>Ruba'iyat</i> .....   | 31          |
| 2. Langkah-langkah Implementasi Metode <i>Ruba'iyat</i> .....                                       | 33          |
| B. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia 7-12 Tahun ...                                  | 38          |
| 1. Pengertian Kemampuan Membaca .....   | 38          |
| 2. Pengertian Al-Qur'an dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an .....                                       | 40          |
| 3. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Tingkatannya ..                                       | 43          |
| 4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an .....  | 45          |
| <br>  |             |
| <b>BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN .....</b>  | <b>46</b>   |
| A. Sejarah Berdiri dan Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang ..... | 46          |
| B. Visi dan Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang .....            | 48          |
| C. Identitas Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang                                 | 50          |



|  |    |
|--|----|
| D. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang.....  | 50 |
| E. Peran Kepala Sekolah dan Wakilnya, Ustadz – Ustazah, dan Keadaan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang | 52 |

**BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN ..... 59**

|  |    |
|--|----|
| A. Deskripsi data .....  | 59 |
| B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang .....  | 60 |
| C. Penerapan Metode <i>Ruba'iyat</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Usia 7-12 Tahun Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang..... | 74 |

**BAB V PENUTUP ..... 80**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 80 |
| B. Saran-Saran ..... | 81 |

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| 1. Jumlah Populasi.....  | 20             |
| 2. Jumlah Sampel .....   | 20             |
| 3. Data Sarana dan Prasarana .....   | 51             |
| 4. Perabot dan Mobiler .....   | 51             |
| 5. Keadaan Santri .....  | 56             |
| 6. Pengujian Validitas Item Kelas Eksperimen .....                             | 61             |
| 7. Pengujian Validitas Item Kelas Kontrol.....                                 | 62             |
| 8. Pengujian Realibitas .....  | 63             |
| 9. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....          | 64             |
| 10. Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi teoritik Kelas Eksperimen .....   | 67             |
| 11. Perhitungan Untuk Memperoleh Harga KAI Kuadrat Kelas Eksperimen ....       | 67             |
| 12. Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....             | 69             |
| 13. Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi teoritik Kelas Kontrol.....       | 71             |
| 14. Perhitungan Untuk Memperoleh Harga KAI Kuadrat Kelas Kontrol .....         | 72             |
| 15. Data Nilai <i>Post-Test</i> Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol ..... | 75             |
| 16. Perhitungan Untuk Memperoleh Mean dan SD dari Data <i>Post-Test</i> .....  | 76             |

## ABSTRAK

Metode talqin adalah metode membaca Al-Qur'an dengan cara guru membacakan dan diikuti oleh santri. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri kurang baik dikarenakan metode yang kurang tepat karena tidak sesuai dengan usia 7 – 12 tahun. Dengan diterapkannya metode *ruba'iyat* diharapkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri jenjang usia 7 – 12 tahun lebih baik atau meningkat.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah Bagaimana penerapan metode membaca Al-Qur'an di kelas eksperimen dan kelas kontrol di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang? dan Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada kelas eksperimen yang diterapkan metode *ruba'iyat* dengan kelas kontrol yang diterapkan metode talqin di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang?

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *true eksperimen* yang menggunakan teknik *post-test only control design*. Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling*, Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 24 anak, dan kelas C sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 24 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, tes dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengetahui proses membaca Al-Qur'an pada santri. Metode tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda, kelas eksperimen menggunakan metode *ruba'iyat* sedangkan kelas kontrol menggunakan metode talqin. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang meningkat setelah diterapkan metode *ruba'iyat*. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t yaitu:  $2,01 < 5,09 > 2,68$ . Ini mengandung arti metode *ruba'iyat* dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri jenjang usia 7 – 12 tahun di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama yang salah satunya adalah TK/TP Al-Qur'an yang salah satu tujuannya adalah membantu mengembangkan potensi anak kearah pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan keagamaan, melalui pendekatan yang disesuaikan dengan lingkungan dan taraf perkembangan anak, berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah.<sup>1</sup>

Maka dari itu seyogyanya agama masuk kedalam pribadi anak bersamaan dengan pertumbuhan pribadinya, yaitu sejak lahir, bahkan lebih dari itu, sejak dalam kandungan. Karena dalam pengamatan ahli jiwa terhadap orang-orang yang mengalami kesukaran kejiwaan, tampak bahwa keadaan dan sikap orang tua ketika si anak dalam kandungan telah mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan jiwa si anak dikemudian hari.<sup>2</sup>

Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

---

<sup>1</sup>Ahmad Syarmuddin, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an*, (Palembang: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (LPTKA-BKPRMI) Sumatra Selatan, 2006), hal. 11

<sup>2</sup>Zakiah Dradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet . Ke-3, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal. 69

Artinya: “*anak yang dilahirkan membawa bakat keagamaan (Islam), maka terserah orang tuanya yang menjadikan ia, beragama yahudi, majusi atau beragama nasrani*”.<sup>3</sup>

Dalil di atas memberi pengertian bahwa sesungguhnya anak pada saat dilahirkan sudah diberikan fitrah yang menjadi dasar keimanan namun semua itu tergantung pada orang tuanya dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, baik dalam rumah tangga itu sendiri maupun dalam mengarahkan pendidikan anak melalui lembaga-lembaga agama.

Lembaga TK/TP Al-Qur'an sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bersifat agama mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu penanaman nilai-nilai agama pada anak. Karena apabila penanaman nilai-nilai agama itu ditanamkan mulai kecil, si anak dapat berkembang melalui pengalaman yang dia dapat ketika kecil.

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa:

Perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) pada umur 0-12 tahun. Seorang anak yang pada masa anak-anak tidak mendapat didikan agama dan tidak pula mempunyai pengalaman keagamaan, maka ia nanti setelah dewasa anak cenderung kepada sikap negatif terhadap agama.<sup>4</sup>

Sejalan dengan perkembangan usia anak 7 - 12 tahun proses penanaman nilai-nilai agama mengalami perubahan dari secara tidak langsung karena itu orang tua, lembaga pendidikan, dan masyarakat harus dapat memberikan contoh

---

<sup>3</sup>Akhmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2009), hal. 27

<sup>4</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu.....Loc.Cit*, hal. 69

yang baik bagi anak, diantaranya adalah dengan sikap dan perilaku. Dalam hubungan ini Abdul Nasih Ulawan menjelaskan:

“Jika pendidik jujur dapat dipercaya, berakhlak mulia dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama maka si anak akan tumbuh dari kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama demikian sebaliknya.

Al-Qur’an merupakan pedoman hidup dan sumber hukum Islam. Dalam terdapat petunjuk, kisah-kisah, perintah dan larangan bagi umat Islam dalam mengarungi kehidupan. Agar ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur’an ini dapat teraktualisasi atau terlaksana dalam kehidupan sehari-hari, maka harus dipelajari oleh setiap umat Islam, salah satu cara yang dapat di tempuh dan dilakukan dengan belajar dan membaca.

Seorang muslim diwajibkan memiliki kemampuan membaca, seperti dalam surat al-‘Alaq ayat 1 – 5

لَقَلَّمَ عَلَّمَ الَّذِي ۝ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۝ عَلَّقِي مِنَّ الْإِنْسَانَ خَلَقَ ۝ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِأَسْمِ أَقْرَأُ ۝  
يَعَلِّمُ لَمْ مَّا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ ۝ بِا

*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat di atas mengindikasikan bahwa pentingnya membaca bagi setiap muslim dan mengamalkannya. Al-Qur’an sebagai sumber ajaran Islam menjadi

pedoman hidup bagi umat. Maka, dalam hal ini menjadi tolak ukur dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca Al-Qur'an diharap dapat meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai Islam. Lembaga pendidikan seperti di sekolah umum maupun sekolah yang berbasis agama, pelajaran membaca dan membaca Al-Qur'an sudah diajarkan sejak dari masa prasekolah.

Setiap manusia diharuskan untuk mengajarkan Al-Quran kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Di samping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca Al-Quran, tentunya sulit untuk mempelajari Al-Quran. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca Al-Quran yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil.

Penguasaan metode-metode pembelajaran pada anak usia dini merupakan salah satu cara yang harus dimiliki pengajar agar proses pembelajaran tersebut dapat mendorong perkembangan anak, baik perkembangan intelektual, fisik maupun emosionalnya. Dengan menguasai metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an, selain itu tentunya kemampuan lain, pengajardapat mengelola proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya, yaitu kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh anak.

Prinsip pengajaran Al-Quran pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pengajar diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya metodik khusus pengajaran agama islam menyatakan bahwa:

Metode pembelajaran Al-Quran pada hakikatnya adalah mengajarkan Al-Quran pada anak yang merupakan suatu proses pengenalan Al-Quran tahap pertama dengan tujuan agar anak mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi. Pengajaran membaca Al-Quran tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca dan menulis di sekolah dasar, karena dalam pengajaran Al-Quran, anak-anak belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami artinya. Yang paling penting dalam pembelajaran membaca Al-Quran adalah keterampilan membaca Al-Quran dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu Tajwid<sup>5</sup>.

Salah satu kesulitan membaca Al-Quran bagi anak-anak usia 7 sampai 12 tahun adalah karena ayat-ayatnya terdapat kalimat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar, bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena pada tingkat dasar belum sepenuhnya memahami

---

<sup>5</sup>Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) hlm. 92



ilmu tajwid, dan biasanya para pengajar mengajarkan secara praktis, sehingga seringkali anak sekedar membaca saja. Hal tersebut di atas juga banyak dialami oleh anak didik yang masih duduk dibangku tingkat dasar. Maka bagi pengajar perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca Al-Quran.

Mendidik agama pada anak-anak diperlukan pendekatan- pendekatan tertentu, diantaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pengajar memproses anak melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk didalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui baca tulis Al-Qur'an, serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam.

Metode *Ruba'iyat* menurut bahasa Arab Artinya serba empat, karena menurut Ust. Hamim Thohari, B.IRKH (Hons) memang ada 4 tahap belajar Al-Qur'an: Bisa Baca Al-Qur'an, Lancar Baca Qur'an. Hafal Qur'an dan Faham Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan masalah pertama sebagian anak usia 7 - 12 tahun memiliki kemampuan yang kurang dalam membaca Al-Qur'an. Kedua, sebagian anak usia 7 - 12 tahun masih sering bermain sehingga fokus belajarnya kurang maksimal. Ketiga, keterbatasan waktu belajar sehingga memperlambat proses menghafal. Keempat, sebagian guru menggunakan metode yang tidak sesuai dengan usia siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis memilih pembahasan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Metode *Ruba’iyat* Terhadap Kemampuan Membaca Al- Qur’an Anak Usia 7 - 12 Tahun Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Karim Lemabang Palembang”**

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Beranjak dari latar belakang diatas penulis menemukan beberapa identifikasi masalah, beberapa masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian anak usia 7 - 12 tahun memiliki kemampuan yang kurang dalam membaca Al-Qur’an.
- b. Sebagian anak usia 7 - 12 tahun masih sering bermain sehingga fokus belajarnya kurang maksimal.
- c. Keterbatasan waktu belajar sehingga memperlambat proses membaca.
- d. Sebagian guru menggunakan metode yang tidak sesuai dengan usia siswa.

### **2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana penerapan metode membaca Al-Qur’an di kelas eksperimen dan kelas kontrol di Pondok Pesantren Al-Qur’an Al-Karim Lemabang Palembang?
- b. Apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur’an santri pada kelas eksperimen yang diterapkan metode ruba’iyat dengan kelas kontrol

yang diterapkan metode talqin di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui penerapan metode membaca Al-Qur'an di kelas eksperimen dan kelas kontrol di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang.
- b. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada kelas eksperimen yang diterapkan metode ruba'iyat dengan kelas kontrol yang diterapkan metode talqindi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang.

#### **b. Secara Praktis**

1. Bagi guru dan peserta didik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi para guru dalam menerapkan metode membaca dan sebagai bagi pedoman bagi santri untuk meningkatkan kemampuan membaca.

2. Bagi Penulis

Agar dapat menambah Khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan metode *ruba'iyat* dalam membaca Al-Qur'an.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi panduan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan kepustakaan merupakan kumpulan hasil penelitian yang relevan. Maksudnya meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhhususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah mengadakan pemeriksaan terhadap beberapa kepustakaan, maka diketahui sudah ada beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan rujukan, diantaranya adalah:

Husna, dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Metode Tunjuk Silang Terhadap Kemampuan Siswa Membaca Huruf Hijaiyah Di SD Negeri 180 Kecamatan Kemuning Palembang" menyimpulkan bahwa metode tunjuk silang

terhadap kemampuan siswa membaca huruf hijaiyah berada pada kategori sedang. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan Meningkatkan Membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu pada skripsi Husna menggunakan tunjuk silang dan peneliti menggunakan metode *Ruba'iyat*.

Andika, dalam skripsinya yang berjudul "Efektivitas metode *Rote Learning* dalam Ilmu Tajwid untuk Meningkatkan Keberhasilan Membaca Al-Qur'an dengan Baik dan Benar di SMP Tanjung Karya" menyimpulkan bahwa metode rote learning dalam ilmu tajwid efektif dalam meningkatkan keberhasilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar di Tanjung Karya. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama bertujuan Meningkatkan Membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya yaitu pada skripsi Andika menggunakan metode *Rote Learning* dan peneliti menggunakan metode *Ruba'iyat*.

Ulil Amri, dalam skripsinya yang berjudul "Upaya Meningkatkan Pemahaman Cara Membaca Al-Qur'an pada mata Pelajaran Tajwid Melalui Model *Talking Stick* Siswa kelas III Madrasah Diniyah Darul Hikmah" menyimpulkan bahwa Kemampuan membaca dan membaca huruf idhar, idghom bighunah, idghom bilaghunnah, ikhfak, dan iqlab, siswa kelas III dengan menggunakan model *Talking Stick* dapat meningkat. Persamaan pada penelitian ini adalah Meningkatkan Cara Membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah yaitu pada skripsi ini menggunakan model talking stick, dan peneliti menggunakan metode *ruba'iyat*, skripsi ini mengambil lokasi di Madrasah

Diniyah Darul Hikmah, dan peneliti di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim  
Lemabang Palembang.

## **E. Kerangka Teori**

### 1. Metode *Ruba'iyat*

Metode berasal dari bahasa Yunani "Methodos" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki<sup>6</sup>.

Metode atau teknik dalam pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Atau metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai<sup>7</sup>.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk tujuan tertentu, oleh karena itu idealnya seorang guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika beberapa tujuan pembelajaran ingin diperoleh, maka guru harus mampu menggunakan dan mengkombinasikan

---

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 740

<sup>7</sup>Ismail Sukardi, *Op. Cit*, hlm. 29

beberapa metode yang relevan. Begitu banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya ialah metode *Ruba'iyat*.

*Ruba'iyat* menurut bahasa Arab artinya serba empat, karena menurut Ust. Hamim Thohari, B.IRKH (Hons) memang ada 4 tahap belajar Al-Qur'an: Bisa Baca Al-Qur'an, Lancar Baca Qur'an. Hafal Qur'an dan Faham Qur'an.

Ustadz Hamim Thohari, B.IRK, seorang da'i di Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, telah mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an secara efektif. Ia merajut empat langkah yang dikatakannya bisa membantu untuk menghafal tanpa menghafal.

Ustadz Hamim menamakannya Metode Tahfizh (Meta) Rubaiyat, karena menekankan empat langkah dalam proses Tahfizhul Qur'an.

Keempat langkah tersebut adalah, pertama, *tartil*, yaitu membaca dengan baik dan benar ayat-ayat yang sedang di hafal sesuai kaidah tajwid. Dengan *tartil*, santri penghafal memiliki bacaan yang berstandar dan berkualitas.

Kedua, *tahfim*, yaitu upaya untuk memahami makna ayat-ayat yang dihafal. Dengan *tahfim*, setiap ayat yang dihafal dapat dipahami maknanya dan mudah dihafalkannya.

Ketiga adalah *tikrar*. Yaitu membaca secara berulang-ulang ayat-ayat yang sedang dalam proses dihafal. Dengan *tikrar*, hafalan tidak bertumpu pada daya ingatan otak, melainkan pada bacaan berulang-ulang. Atau diistilahkan hafal Al-Qur'an tanpa menghafal.

Keempat adalah *muraja'ah*, yaitu pengulangan kembali seluruh materi yang telah dihafal. Dengan *muraja'ah*, ayat-ayat yang sudah dihafal tidak mudah hilang, bahkan semakin melekat di hati dan lisan.<sup>8</sup>

## 2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut Robbins, seperti yang dikutip Yuliani Indrawati, *Kemampuan* adalah suatu kapasitas individu untuk mengajarkan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>9</sup> Menurut Gordon, seperti yang dikutip Ramayulius kemampuan (*skill*) adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang di bebankan kepadanya.<sup>10</sup>

Henry Guntur Taringan menyatakan bahwa:

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan diketahui.<sup>11</sup>

Muhammad Ali Ash-Shabuni mendefinisikan :

*“Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, denegan perantara Malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca*

---

<sup>8</sup>Hamim Thohari, *Cara Mudah Dan Menyenangkan Belajar Membaca Al-Qur'an Ruba'iyat Bisa Membaca Al-Qur'an Dalam 4 Pertemuan Dengan 4 Pelajaran*, (Klaten Utara: Yayasan Dompot Sejuta Harapan, 2017)hal. 1

<sup>9</sup> Yuliani Indrawati, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang”, *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vo. 4, No.3 (7 Juni, 2006), hlm. 47

<sup>10</sup>Ramayulis, *Metode Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008),cet. Ke-5, hlm. 37, 43

<sup>11</sup>Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1979), hlm. 7



*dan mempelajarinya merupakan ibadah yang dimulai dengan surat al Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas”*

Berdasarkan definisi di atas sebagaimana dipercayai muslim, firman Allah yang diturunkan kepada Nabi selain Nabi Muhammad Saw, tidak dinamakan Al-Qur'an seperti kitab taurat yang diturunkan kepada umat Nabi Musa a.s atau kitab Injil yang diturunkan kepada umat Nabi Isa a.s. demikian pula firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw yang membacanya tidak dianggap sebagai ibadah.

Khususnya dalam membaca Al-Qur'an harus dibarengi dan kemampuan mengetahui (ilmu) tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Tentang hal ini bisa difahami dari perintah membaca Al-Qur'an serta tartil, yaitu firman Allah SWT, dalam surat Al-Muzammil: 4

﴿ تَرْتِيلاً الْقُرْآنَ وَرَتِّلْ عَلَيْهِ زِدْ أَوْ ﴾

Artinya: “ ... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan”<sup>12</sup>

Ditinjau dari segi kebahasaan, Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berarti “bacaan” atau “sesuatu yang dibaca berulang-ulang”. Kata Al-Qur'an adalah bentuk kata benda (masdar) dari kata kerja *qara'a* yang artinya membaca. Konsep pemakaian kata ini dapat juga dijumpai pada salah satu surah Al-Qur'an sendiri yakni pada ayat 17 dan 18 surah al-Qiyamah:

---

<sup>12</sup> QS. Al-Muzammil : 4

قُرْءَانَهُ رَفَاتَّبِعْ قَرَأْنَهُ فَاِذَا ۞ وُقُرْءَانَهُ رَجْمَعُهُ عَلَيْنَا ۞

Artinya : “*Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur’an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaanya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan kami. (Karena itu) jika Kami telah membacakannya hendaklah kamu ikuti (amalkan) bacaannya*” (QS. Al-Qiyamah: 17-18)

Beberapa indikator pembacaan Al-Qur’an yang baik dan benar, Indikator tersebut adalah; 1) dapat melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya; 2) mengerti dan menerapkan hukum tajwid yang terdiri dari; a) izhar dan pembagiannya; b) ikhfa; c) ikhfa; d) idgham dengan pembagiannya; e) ghunnah; f) mad dan waqaf dengan pembagiannya; g) qolqolah dan pembagiannya.<sup>13</sup>

Kemampuan membaca Al-Quran untuk anak usia 7 - 12 tahun adalah kecakapan yang dimiliki dalam ketepatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tanda-tandanya yang biasa disebut “makhrojul khuruf”, kecakapan membaca kata dan kefasihan membaca kalimat atau ayat. Setelah mampu membaca ayat dengan benar baru pada peningkatan pembelajaran tajwid sehingga mampu membaca Al-Quran dengan tartil. Kemampuan membaca Al-Quran anak Usia 7 - 12 tahun adalah kecakapan dalam membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan tanda bacanya atau barisnya yaitu fathah, kasroh, dhommah dan tanwin secara benar dan dapat membaca kata dan kalimat sesuai dengan tanda harokatnya dengan benar.

---

<sup>13</sup>Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur’an Baik dan Benar*, (Jakarta : Gema Insani, 2002) hlm. 29-62

## F. Variabel Penelitian

Kata “variabel” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala” yang dapat diubah<sup>14</sup>. Sukardi membedakan variabel menjadi dua yaitu: (1) Variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, (2) Variabel terikat, yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas<sup>15</sup>.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok, yaitu:

1. Variabel X : Penerapan Metode *Ruba'iyat*
2. Variabel Y : Kemampuan Membaca

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati<sup>16</sup>. Kedudukan definisi operasional dalam suatu penelitian sangat penting, karena dengan adanya definisi akan mempermudah pembaca dan penulis itu sendiri dalam memberikan gambaran atau batasan tentang pembahasan dari masing-masing variabel.

### a. Metode *Ruba'iyat*

Metode *Ruba'iyat* artinya serba empat, maksudnya adalah metode yang mengajarkan, Pertama, *tartil*, yaitu membaca dengan baik dan benar

---

<sup>14</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 36

<sup>15</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 179

<sup>16</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.

ayat-ayat yang sedang dihafal sesuai kaidah tajwid. Dengan *tartil*, santri penghafal memiliki bacaan yang berstandar dan berkualitas. Kedua, *tafhim*, yaitu upaya untuk memahami makna ayat-ayat yang dihafal. Dengan *tafhim*, setiap ayat yang dihafal dapat dipahami maknanya dan mudah dihafalkannya. Ketiga adalah *tikrar*. Yaitu membaca secara berulang-ulang ayat-ayat yang sedang dalam proses dihafal. Dengan *tikrar*, hafalan hafalan tidak bertumpu pada daya ingatan otak, melainkan pada bacaan berulang-ulang. Dan Keempat adalah *muraja'ah*, yaitu pengulangan kembali seluruh materi yang telah dihafal. Dengan *muraja'ah*, ayat-ayat yang sudah dihafal tidak mudah hilang, bahkan semakin melekat dihati dan lisan.

b. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan seorang siswa atau anak berusia 7 - 12 tahun membaca Al-Qur'an dan memiliki kecakapan serta kemampuan mengucapkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Kemampuan itu dapat berupa kesiapan membaca, membaca permulaan, membaca cepat, serta kemampuan siswa dalam menjawab latihan membaca Al-Qur'an.

Indikator pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, indikator tersebut adalah ; 1) dapat melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya; 2) mengerti dan menerapkan hukum tajwid yang terdiri dari ; a) izhar dan pembagiannya; b) ikhfa; c) iqlab; d) idgham dan pembagiannya; e)

ghunnah; f) mad dan waqaf dengan pembagiannya; g) qolqolah dengan pembagiannya.

## H. Hipotesis Penelitian

Menurut Sumardi Suryabrata hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris<sup>17</sup>. Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar yang mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut. Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan metode *ruba'iyat* dengan kelas kontrol yang diterapkan metode *talqindi* Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang.

$H_o$  : Tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan metode *ruba'iyat* dengan kelas kontrol yang diterapkan metode *talqindi* Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang.

---

<sup>17</sup>Sumardi Suryabrata, *Op.Cit.*, hlm. 76

## **I. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu, penelitian ini ada kelas yang diambil sebagai kelas perlakuan disebut kelas eksperimen dan kelas yang satunya sebagai kelas perbandingan atau kelas kontrol. Pendekatan kuantitatif adalah data penelitian berupa langkah-langkah dan analisis menggunakan statistik.

### **2. Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>18</sup>. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.<sup>19</sup>

### **3. Desain Eksperimen**

Terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian, yaitu: *Pre experimental design*, *True experimental design*,

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, ( Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 2

<sup>19</sup> Sumardi Suryabrata, *Op. Cit*, hlm.88

*Factorial design, Quasi experimental design.* Dari beberapa bentuk desain eksperimen tersebut, maka peneliti memilih jenis penelitian *True experimental design* (eksperimen yang betul-betul) kategori *Posttest-Only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Kelompok pertama diberikan perlakuan (X) dan kelompok kedua diberi metode seperti biasa. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan disebut kelompok kontrol. Pengaruh adanya perlakuan (*treatment*) adalah perbandingan keterampilan pada kelas eksperimen dengan keterampilan siswa pada kelas kontrol ( $O_1 : O_2$ ). Adapun desain penelitiannya sebagai berikut

|   |   |       |
|---|---|-------|
| R | X | $O_1$ |
| R | X | $O_2$ |

Keterangan :

R : Random Kelas

X : *Treatment* (Penerapan metode *rubaiyat*)

$O_1$  : *Post-Test* kelas eksperimen

$O_2$  : *Post-Test* kelas kontrol.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 112

#### 4. Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>21</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jenjang usia 7 – 12 tahun Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang dengan jumlah siswa sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Jumlah Populasi di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang**

| Kelas         | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|---------------|---------------|-----------|--------|
|               | Laki-laki     | Perempuan |        |
| A             | -             | 24        | 24     |
| B             | -             | 17        | 17     |
| C             | -             | 24        | 24     |
| <b>Jumlah</b> | -             | 65        | 65     |

Sumber: Data Sementara dari Tata Usaha Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim

Lemabang

##### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut<sup>22</sup>. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas A sebagai kelompok kontrol dan kelas C sebagai kelompok eksperimen yang diambil secara *simple random sampling*<sup>23</sup> dari keseluruhan siswa jenjang

---

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 117

<sup>22</sup>Sugiyono, Op.Cit., hlm. 118

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 120



usia 7 – 12 tahun Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang.

Masing-masing kelas berjumlah 24 dan 24 siswa.

**Tabel 1.2**

**Jumlah Sampel di Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang**

| Kelas | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|-------|---------------|-----------|--------|
|       | Laki-laki     | Perempuan |        |
| A     | -             | 24        | 24     |
| C     |               | 24        | 24     |

*Sumber: Data Sementara dari Tata Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang*

## 5. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah yang yang berbentuk angka atau kualitatif yang diangkakan<sup>24</sup>. Dengan kata lain, data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka atau jumlah yakni skor hasil tes. Data ini diperoleh dari skor siswa dalam mengerjakan soal tes awal dan tes akhir.

### b. Sumber Data

Sumber data yang diperlakukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>24</sup>Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 23

- 1) Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian. Data primer disebut pula data asli atau data baru.<sup>25</sup> Sumber data skunder dapat diperoleh dari santri dan ustadzh dan ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang.
- 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari tangan kedua, baik dari dokumentasi maupun wawancara mendalam dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.<sup>26</sup> Sumber data skunder dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Meliputi fasilitas pendidikan, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang brkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

### **a. Observasi**

Secara umum, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi dapat dilakukan dengan dua

---

<sup>25</sup>Anas Sudijno, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 17

<sup>26</sup>*Ibid.*,

cara yaitu observasi nonsistematis dan observasi sistematis. Observasi nonsistematis dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan dan observasi sistematis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamatan dengan menggunakan instrumen pengamatan.<sup>27</sup>

Metode observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui keadaan objek secara langsung serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi pada pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang. Disamping itu, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas peneliti sebagai pengajar an siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi di PondokPesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang.

b. Tes

Tes adalah latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok<sup>28</sup>.

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 157

<sup>28</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 266

Penelitian ini, tes yang peneliti lakukan adalah tes kemampuan membaca santri, santri maju satu persatu membaca al-qur'an dengan metode *ruba'iyat* di kelas CPondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang.

c. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini, Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang objektif tentang: sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang, letak geografis sekolah, struktur sekolah, keadaan siswa dan guru serta keadaan sarana dan prasarana.

## 7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian eksperimen terdiri dari dua kelompok subjek yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan. Adapun tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

---

<sup>29</sup>Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm.

- 1) Peneliti menyiapkan surat izin penelitian dan menyiapkan jadwal penelitian.
  - 2) Peneliti menyusun instrumen berupa:
    - a) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
    - b) Membuat media pembelajaran berupa tes
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *ruba'iyat* pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol menerapkan metode seperti biasa.
  - 2) Peneliti memberikan *Post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Tahap Evaluasi
- Peneliti menganalisis atau mengolah data yang telah dikumpulkan dengan metode yang telah ditentukan.
- d. Tahap penyusun laporan
- Peneliti menyusun dan melaporkan hasil-hasil penelitian.

## **8. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya, untuk menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus Tes "*t*" yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa nihil yang telah diajukan oleh peneliti. Namun sebelum

pengujian hipotesis, data kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik terlebih dahulu dilakukan uji instrumen dan uji persyaratan analisis. Rumus tersebut adalah sebagai berikut:

a. Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi dengan pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti.<sup>30</sup> Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi (*construct validity*), yaitu validitas yang dilihat dari segi susunan, kerangka atau rekaannya. Artinya, hasil validitas konstruksi ini menunjukkan bahwa aspek-aspek yang diungkap melalui butir-butir soal instrumen itu sudah dengan secara tepat mencerminkan aspek-aspek yang oleh tujuan instruksional khusus diperintahkan untuk diungkap, maka soal instrumen tersebut dapat dinyatakan sebagai instrumen yang valid dari segi susunannya atau telah memiliki validitas konstruksi.<sup>31</sup>

Rumus validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 336.

<sup>31</sup>Anas Sudijono., *Op. Cit.*, hlm. 167.

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 174.

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')}$$

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat yang berhubungan dengan konsistensi dan stabilitas data atau temuan.<sup>33</sup> Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *cronbach alpha*, sebagai berikut:<sup>34</sup>

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas tes

$n$  = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i^2$  = Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

$S^2$  = Varian total

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes ( $r_{11}$ ) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Sugiyono..., *Op. Cit.*, hlm. 364.

<sup>34</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, *Op. Cit.* hlm. 208.

<sup>35</sup>*Ibid.*, hlm. 209.

b. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diobservasi ( $f_o$ ) menyimpang atau tidak dari frekuensi yang diharapkan / frekuensi teoritik ( $f_t$ )<sup>36</sup>

$$\text{Rumus} \frac{(f_o - f_t)^2}{(f_t)}$$

Keterangan:

$F_o$  : Frekuensi yang diobservasi

$F_t$  : Frekuensi teoritis

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen.<sup>37</sup> Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan ialah:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan :

$V_b$  : Varian kelas kontrol

---

<sup>36</sup>Anas Sudijono, *Op.Cit.*, hlm. 389-390

<sup>37</sup>Slamet Sutomo, *Pengantar Statistika II (Panduan bagi Pengajar & Mahasiswa)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 96



$V_k$ : Varian kelas eksperimen

c. Uji Hipotesis (Uji T)

Tes “T” digunakan untuk menguji hipotesis apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.<sup>38</sup>

$$\text{Rumus } t_o = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

$T_o$  : Hasil akhir perbandingan

$M_1$  : Mean variabel X

$M_2$  : Mean variabel Y

$SE_{M_1 - M_2}$  : *Standar Error* perbedaan antara mean variabel 1 dan mean variabel 2

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

1) Mencari Mean Variabel X (Variabel I) menggunakan rumus:

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum x}{N}$$

2) Mencari Mean Variabel Y (Variabel II) menggunakan rumus:

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum y}{N}$$

3) Mencari SD Variabel X menggunakan rumus:

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

---

<sup>38</sup>Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm, 278

<sup>39</sup>*Ibid.*, hlm. 326-328

4) Mencari SD Variabel Y menggunakan rumus:

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}}$$

5) Mencari *Standar Error* Mean Variabel X menggunakan rumus:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

6) Mencari *Standar Error* Mean Variabel Y menggunakan rumus:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

7) Mencari *Standar Error* Perbedaan antara mean Variabel X dan mean Variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

8) Kemudian mencari “t” atau  $t_0$ :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

## J. Sistematika Pembahasan

**Bab I Pendahuluan**, terdiri atas: Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

**Bab II Landasan Teori** Metode *Ruba'iyat* dan Kemampuan membaca Al-Qur'an.

**Bab III Deskriptif Wilayah** terdiri atas: Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang, letak geografis, visi

misi tujuan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang, Identitas Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang, keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang, Peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah, peran guru, keadaan siswa, Prestasi Yang Pernah di Peroleh Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang, dan struktur kepengurusan.

**Bab IV Analisis Data** berisi tentang: penerapan metode *ruba'iyat* dalam membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang.

**Bab V Penutup** yang terdiri atas: kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode *Ruba'iyat*

##### 1. Pengertian dan Asal Usul Metode *Ruba'iyat*

Metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode berarti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki<sup>40</sup>.

Metode atau teknik dalam pembelajaran adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa. Metode pembelajaran juga didefinisikan sebagai cara-cara untuk melakukan aktifitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai<sup>41</sup>.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Suatu metode mungkin hanya cocok dipakai untuk tujuan tertentu, oleh karena itu idealnya seorang guru harus menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jika beberapa

---

<sup>40</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hal. 740

<sup>41</sup> Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Jogjakarta: Tunas Gemilang Press, 2013) hal .29

tujuan pembelajaran ingin diperoleh, maka guru harus mampu menggunakan dan mengkombinasikan beberapa metode yang relevan. Begitu banyak metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, salah satunya ialah metode *ruba'iyat*.

*Ruba'iyat* menurut bahasa Arab artinya serba empat, karena menurut Ust. Hamim Thohari, B.IRKH (Hons) memang ada 4 tahap belajar Al-Qur'an: Bisa Baca Al-Qur'an, Lancar Baca Qur'an. Hafal Qur'an dan Faham Qur'an.<sup>42</sup>

Ustadz Hamim Thohari, B.IRK, seorang da'i di Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, telah mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an secara efektif. Ia merajut empat langkah yang dikatakannya bisa membantu untuk menghafal tanpa menghafal.<sup>43</sup>

Ustadz Hamim menamakannya Metode Tahfizh (Meta) *Rubaiyat*, karena menekankan empat langkah dalam proses Tahfizhul Qur'an.<sup>44</sup>

Keempat langkah tersebut adalah, pertama, *tartil*, yaitu membaca dengan baik dan benar ayat-ayat yang sedang di hafal sesuai kaidah tajwid. Dengan *tartil*, santri penghafal memiliki bacaan yang berstandar dan berkualitas.

---

<sup>42</sup>Hamim Thohari, *Cara Mudah Dan Menyenangkan Belajar Membaca Al-Qur'an Ruba'iyat Bisa Membaca Al-Qur'an Dalam 4 Pertemuan Dengan 4 Pelajaran*, (Klaten Utara: Yayasan Dompot Sejuta Harapan, 2017)hal. 1

<sup>43</sup>*Ibid.*,

<sup>44</sup>*Ibid.*,

Kedua, *tahfim*, yaitu upaya untuk memahami makna ayat-ayat yang dihafal. Dengan *tahfim*, setiap ayat yang dihafal dapat dipahami maknanya dan mudah dihafalkannya.

Ketiga adalah *tikrar*. Yaitu membaca secara berulang-ulang ayat-ayat yang sedang dalam proses dihafal. Dengan *tikrar*, hafalan tidak bertumpu pada daya ingatan otak, melainkan pada bacaan berulang-ulang. Atau diistilahkan hafal Al-Qur'an tanpa menghafal.

Dan keempat adalah *muraja'ah*, yaitu pengulangan kembali seluruh materi yang telah dihafal. Dengan *muraja'ah*, ayat-ayat yang sudah dihafal tidak mudah hilang, bahkan semakin melekat di hati dan lisan.<sup>45</sup>

## **2. Langkah-langkah Implementasi Metode *Rubaiyat***

Pengertian *Ruba'iyat* menurut bahasa Arab Artinya serba empat, karena menurut Ust. Hamim Thohari, B.IRKH (Hons) memang ada 4 tahap belajar al-Quran: Bisa Baca Quran, Lancar Baca Quran, Hafal Quran dan Faham Quran. Yang akan kita sebarakan adalah Rubaiyat tahap pertama yakni Bisa Baca Quran dalam 4 Pertemuan dengan Empat Pelajaran.<sup>46</sup>

Adapun 4 pelajaran yang dimaksud diatas sebagai berikut:

- 1) Pelajaran pertama, metode pengenalan dan penguasaan huruf hijaiyah terbagi menjadi 4 tahapan;<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup>*Ibid.*,

<sup>46</sup>*Ibid.*,

<sup>47</sup>*Ibid.*,

- a. Huruf hijaiyah urutan Baghdadiyah yaitu urutan yang biasa kita gunakan untuk menghafal huruf hijaiyah.
- b. Huruf hijaiyah urutan *Ruba'iyat* yaitu huruf hijaiyah dikelompokkan sesuai dengan bentuk dan kemiripannya.

Kelompok I (Garis lengkung bertitik) : ب ي ن ت ث

Kelompok II (Huruf bulat / tidak beraturan) : ف ق ه م ء

Kelompok III (Berekor ke depan) : ع غ ج ح خ

Kelompok IV (Berekor ke belakang) : س ش ص ض

Kelompok V (Huruf-huruf duduk) : د ذ ر ز و

Kelompok VI (Huruf-huruf berdiri) : ا ل ك ط ظ

- c. Menghafal huruf hijaiyah dengan cara *Ruba'iyat*;

Melibatkan 3 Panca Indra : Mata (lihat), Telinga (dengar), Mulut (ucap).

Dibaca secara acak

Dihafal dengan menggabungkan kelompok satu dengan yang lainnya.

- d. Huruf hijaiyah *Ruba'iyat* dalam berbagai posisi;

ketika sendiri : ب ي ن ت ث

ketika di depan : ب ي ن ت ث

ketika ditengah : ث ت ي ب

ketika dibelakang : ب ي ن ت / ة / ث ب

ketika disambung : ب ي ن ت ي ب ي ن ت ي ب

- 2) Pelajaran kedua, membaca lafazh (kata) dalam ayat-ayat al-Quran ada 4 tahapan

sebagai berikut;<sup>48</sup>

- a. Membaca kata bertanda vocal a-i-u;

Tanda <sup>اَ</sup> di atas huruf sama dengan vocal **a**

Tanda <sup>اِ</sup> di atas huruf sama dengan vocal **i**

Tanda <sup>اُ</sup> di atas huruf sama dengan vocal **u**

- b. Membaca kata bertanda vocal an-in-un;

Tanda <sup>اَ</sup> di atas huruf sama dengan vocal **an**

Tanda <sup>اِ</sup> di atas huruf sama dengan vocal **in**

Tanda <sup>اُ</sup> di atas huruf sama dengan vocal **un**

- c. Membaca huruf mati dan bunyi Diftong;

Huruf mati dan bunyi diftong ditandai dengan sukun <sup>ْ</sup>

- d. Menggandakan bunyi huruf;

Huruf yang bertanda **tasydid** ( <sup>ّ</sup> ) bunyinya digandakan.

- 3) Pelajaran ketiga, latihan membaca kalimat-kalimat Al-Quran juga dengan 4 tahapan;<sup>49</sup>

- a. Membaca panjang dua vocal.

Sebuah vocal dibaca panjang dua kali dalam 3 keadaan : apabila vocal **a** berada di depan **alif** mati, vocal **I** berada di depan **ya** mati dan **u** di depan **waw** mati.

- b. Membaca kalimat-kalimat Al-Qur'an.

---

<sup>48</sup>*Ibid.*,

<sup>49</sup>*Ibid.*,



c. Menghilangkan bacaan huruf-huruf tertentu.

Huruf-huruf seperti **alif-waw-ya dan lam** tanpa tanda apapun atau **alif** bertanda **bulatan kecil (o)**, maka huruf-huruf tersebut ditiadakan bacaannya.

d. Melebur bunyi bacaan.

Apabila ada nun mati atau tanwin (**an-in-un**) bertemu salah satu dari 6 huruf berikut ini ; **يمنولر** maka bunyi nun mati dan tanwin tersebut dilebur bacaannya ke dalam huruf tersebut.

4) Pelajaran keempat, latihan membaca al-Quran secara langsung dengan 4 tahapan;<sup>50</sup>

a. Membaca huruf-huruf terpisah di awal surat;

Terdapat 27 surat dalam Mushaf Al-Qur'an yang didahului dengan huruf-huruf hijaiyah yang tidak membentuk sebuah kata meskipun ditulis dalam satu rangkaian.

b. menghentikan bacaan Al-Qur'an;

Apabila kita sampai pada akhir sebuah ayat, dan kita ingin menghentikan bacaan, apakah untuk bernafas atau untuk mengakhiri sama sekali bacaan kita maka ada 6 keadaan seperti berikut:

(1) berhenti dengan langsung mematikan huruf terakhir

(2) berhenti dengan mematikan 2 huruf terakhir sekaligus

(3) berhenti dengan mematikan huruf terakhir setelah membaca vocal a/i/u di depannya sepanjang 6 vocal

---

<sup>50</sup>*Ibid.,*

- (4) berhenti sambil membaca vocal a sepanjang dua vocal
- (5) berhenti pada ta' bulat (ā / ʾ) dan membunyikannya seperti Ha' mati (هـ)
- (6) Diberhentikan dengan bunyi memantu jika huruf terakhirnya berupa salah satu dari 5 huruf berikut: ق - ط - ب - ج - د

c. Berhenti sejenak / Saktah;

Saktah secara harfiah berarti tidak bersuara, yaitu keharusan untuk berhenti sejenak tanpa mengambil nafas ketika sampai pada sebuah kata yang bertanda seperti ini ( سكتة / س ) di depannya. Bacaan mesti diberhentikan sejenak tanpa mengambil nafas selama dua vocal, lalu dilanjutkan kembali.

Menurut qiroaah Iman Hafas ada empat saktah dalam Al-Qur'an:

Terdapat dalam surat Al Kahfi, ayat 1

Terdapat dalam surat Yasin, ayat 52

Terdapat dalam surat Al Qiyaama, ayat 27

Terdapat dalam surat Al Muthofifin, ayat 14

d. Tanda-tanda bacaan dalam Al-Qur'an.


Berikut ini adalah beberapa tanda baca – untuk berhenti atau meluruskan bacaan – yang sering dijumpai dala mushaf Al-Qur'an:


Tanda berupa mim seperti ini ( ٓ ) menunjukkan bahwa bacaan harus dihentikan dan disambung dri kata di depannya.


Sebuah tanda lam-alif ( ٓ ) menunjukkan bahwa bacaan harus dilanjutkan dan tidak boleh berhenti.


Sebuah tanda berupa shod-lam-alif kecil seperti ini ( ٔ ) menunjukkan bahwa

meneruskan bacaan lebih baik dari pada berhenti.

Sebuah tanda berupa Qof-lam-alif kecil seperti ini (  ) menunjukkan bahwa berhenti adalah lebih baik dari pada meneruskan bacaan.

Sebuah tanda berupa jim kecil seperti ini (  ) menunjukkan bahwa berhenti atau meneruskan bacaan diperbolehkan.

Sebuah tanda berupa tidak titik kembar (  ) menunjukkan bahwa berhenti hanya boleh pada salah satu titiknya saja.

Sebuah tanda berupa gambar mihrab (  ) menunjukkan berhenti sejenak untuk melaukan sujud tilawah.

Setiap pertemuan diberi latihan membaca sesuai dengan pelajaran yang diselesaikan. Jika 1 pertemuan butuh 1 jam saja, maka dengan metode *ruba'iyat* hanya butuh 4 jam untuk Bisa baca Al-Qur'an.

Itulah mengapa kaidah ini disebut Rubaiyat (secara bebas diartikan serba empat). Begitu menyelesaikan empat pelajaran dengan baik, orang sudah mulai bisa membaca al-Quran, merasakan begitu mudahnya belajar al-Quran, dan merasakan rahmat Allah dalam waktu dekat, Insya Allah

## **B. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Anak Usia 7 – 12 Tahun**

### **1. Pengertian Kemampuan Membaca**

Kemampuan berasal dari kata dasar “mampu” yang mempunyai arti sanggup melakukan sesuatu<sup>51</sup>. Sanggup melakukan sesuatu yang mempunyai

---

<sup>51</sup> Bambang Sarwiji, *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Ganeca Exact, 2006), hal. 404

susunan atau urutan yang benar-benar harus dilakukan oleh kita, sedangkan awalan “ke” artinya menuju arah tertentu<sup>52</sup>. Kemampuan menuju kesanggupan agar dapat melakukan sesuatu.

Kemampuan adalah suatu sikap yang diambil untuk benar-benar bisa melakukan semua hal. Orang memandang kemampuan dari banyak segi dan jelas itu berbeda, ada yang sebagian orang yang mendiskripsikan kemampuan dan kekuatan, kekayaan dan keambisiusan, tetapi bagi sebagian orang kemampuan bukanlah yang baru saja ditulis, tapi kemampuan adalah bagaimana orang bisa mengatasi hal yang harus berfikir mengeluarkan tenaga untuk mengimajinasikan hayalan<sup>53</sup>.

Kemampuan adalah suatu yang harus bisa dipertanggung jawabkan. Kemampuan itu bisa jadi sesuatu yang abstrak tapi ia merupakan sesuatu yang nyata dalam diri kita<sup>54</sup>.

Kemampuan adalah kemahiran atau kepandaian yang diperoleh dan dimiliki seseorang. Kemampuan membaca al-Qur’an adalah kemahiran atau kepandaian yang dimiliki siswa dalam membaca al-Qur’an atau hadits. Kemampuan ini dibedakan ; a) Kesiapan membaca; b) Membaca pemula; c)

---

<sup>52</sup>*Ibid*

<sup>53</sup> Id.m.wikipedia.org/wiki/kemampuan, diakses pada tanggal 28 Juli 2017, pukul 21.00

<sup>54</sup>*Ibid.*,

Ketrampilan membaca cepat; d) Membaca luas; dan e) Membaca yang sesungguhnya<sup>55</sup>.

Lima kemampuan ini akan diperoleh siswa melalui latihan secara bertahap dan terus menerus, dan pada gilirannya siswa akan memperoleh kemampuan membaca al-Qur'an dengan kategori sebagai berikut<sup>56</sup>:

- a. Kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu mampu membaca al-Qur'an secara (sederhana belum terikat dengan tajwid dan lagu), kemampuan ini pun dibagi menjadi dua, kemampuan membaca tingkat awal dan kemampuan membaca tingkat lanjut.
- b. Kemahiran membaca tingkat menengah, yaitu membaca al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- c. Kemampuan membaca tingkat maju, yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan benar menurut tajwid dan dengan lagu atau seni yang benar dan baik pula.
- d. Kemahiran membaca tingkat akhir yaitu mampu membaca al-Qur'an dengan berbagai cara bacaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan untuk melaksanakan hal-hal yang telah disampaikan oleh guru pada saat maupun sesudah proses pembelajaran siswa diharapkan mampu

---

<sup>55</sup> Aridi, RD dan Anwar Jassin, *Membaca dan Menulis Permulaan Metode Struktural-Analitik-Sintetik*, (Jakarta: Depdikbud 2006) hal. 201

<sup>56</sup>*Ibid.*, Hal 243-244

atau sanggup melakukan hal baru yang diperolehnya. Menurut penulis, mampu atau mahir dalam membaca al-Qur'an maka secara otomatis akan mampu memahami ayat-ayat yang dibaca dan hafal al-Qur'an.

Membaca adalah suatu aktifitas yang melibatkan penglihatan, kecerdasan, ingatan dan pemahaman untuk memperoleh informasi yang disampaikan Penulis melalui lambang-lambang<sup>57</sup>.

Dalam bahasa Arab, membaca berasal dari kata yang berarti bacaan atau yang dibaca dengan makna isim maf'ul al-maqrū<sup>58</sup>. Membaca juga merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis, yang bersifat reseptif. Disebut juga karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman – pengalaman baru.

## **2. Pengertian Al-Qur'an Dan Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Sebagian ulama mengatakan kata Al-Qur'an tidak ada akar katanya, ia merupakan nama bagian kalam Allah ('Alam Murtajal). Tetapi juga ada yang berpendapat Al-Qur'an dari akar kata : yang berarti bacaan atau yang dibaca dengan makna Isim maf'ul Al-Maqrū'. Dalam istilah para ulama banyak yang memberikan definisi dengan berbagai redaksi, sebagaimana yang dikatakan

---

<sup>57</sup> Rusdah, *Skripsi Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring*, (Indralaya: FKIP UNSRI, 2010), hal. 6

<sup>58</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul Hadits*, (Jakarta: Amzah, 2008), hal. 14

Dr. Subhi Shalih dalam bukunya *Mabahits Fi'ulum Al-Qur'an* sebagai berikut:

“Kalam Allah yang mengandung mu'jizat, diturunkan kepada Nabi tertulis pada Mushaf, diriwayatkan secara mutawattir dan yang dinilai ibadah dengan membacanya”.

Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa:

1. Al-Qur'an adalah Firman Allah, bukan sabda Nabi, bukan perkataan manusia dan pula perkataan Malaikat.
2. Membaca Al-Qur'an dinilai ibadah (membaca satu huruf dari Al-Qur'an dibals 10 kebaikan)<sup>59</sup>.

Dari definisi diatas dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan tuntunan hidup bagi umat manusia, membaca Al-Qur'an dinilai ibadah walaupun hanya membaca satu huruf dan isinya mengandung mu'jizat yang tidak dapat dikalahkan oleh apapun. Dapat diambil satu kesimpulan apabila tidak dapat membaca Al-Qur'an, hidup tidak akan mempunyai pedoman, sehingga akan mendapatkan kesesatan hingga akhir hayat nanti.

Oleh sebab itu, membaca Al-Qur'an sangat bermanfaat bagi kehidupan, karena dapat menuntun manusia menjadi manusia yang berguna didunia dan di akhirat. Tidak dapat dibayangkan jika seorang tidak bisa membaca Al-Qur'an, karena sudah dijelaskan bahwa Al-Qur'an itu adalah

---

<sup>59</sup>*Ibid.*, hal. 14

pedoman hidup bagi manusia dan jika membacanya saja sudah tidak bisa, maka sudah dapat dipastikan kehidupan orang tersebut tidak mempunyai pedoman.

Maka dari itu, belajar membaca Al-Qur'an sebaiknya diajarkan sejak kecil, sehingga kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an akan menjadi lebih baik

Membaca Al-Qur'an dipandang sebagai cara beribadah yang mulia dalam agama kita. Nabi besar Muhammad Saw telah bersabda bahwa sekali waktu seseorang mengaji Al-Qur'an, membaca setiap huruf membawa pahala sama dengan pahala sepuluh kali lipat perbuatan baik. Ditempat lain Nabi bersabda bahwa membaca Al-Qur'an sama artinya berbicara dengan Tuhan<sup>60</sup>.

Umat Islam wajib mempercayai bahwa Al-Qur'anul Karim yang diturunkan Allah Swt kepada Rasulullah Saw itu adalah satu anugerah yang tiada bandingnya. Dengan mempelajari yang ada di dalamnya, umat Islam akan mengetahui dan mendapatkan petunjuk, pedoman dan pelajaran dalam usaha menggapai Ridha Allah Swt, Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling sempurna yang diturunkan Allah Swt sebagai sang Khaliq kepada hambanya yaitu Nabiullah Muhammad Saw yang isinya mencakup segala intisari dari syariat-syariat yang dibawa oleh Nabi dan Rasul terdahulu.

---

<sup>60</sup> Maulana Kaisar Niazi, *Menuju Pemahaman Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Al-Husna, 1983), hal. 14



Al-Qur'an adalah sebaik-baiknya bacaan bagi orang mukmin. Bacaan dikala sedang susah dan gembira, dikala sedang dirundung kesedihan ataupun disaat mendapat anugerah. Dengan membaca Al-Qur'an akan mendapatkan satu manfaat, bukan saja sebagai amal kebaikan namun juga bisa menjadi obat bagi mereka yang sedang dirundung sakit baik jasmani atau rohani.

Tentang keutamaan dan kelebihan dari membaca Al-Qur'an itu, dalam satu hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim, dinyatakan bahwa Rasulullah Saw menyampaikan tentang orang baik yang membuat orang lain menjadi iri terhadapnya. Tetapi dalam hal ini keiridengkiannya itu bernilai positif, bukanlah kearah yang negatif. Arti hadits tersebut adalah mendapat keutamaan membaca al-Qur'an.

### **3. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dan Tingkatannya**

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, kemahiran seseorang melafazkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna menurut ukuran ilmu tajwid dan mazhab qiroah<sup>61</sup>. Karena itu seseorang yang berkemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik benar dan benar berarti dia juga harus dapat melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya serta mengerti dan dapat menerapkan hukum tajwid, kesimpulan ini telah memuat kriteria utama seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar seperti yang dijelaskan lebih jauh oleh Otong

---

<sup>61</sup> Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hal. 29-62

tentang indikator dan ciri-ciri seseorang dapat dikatakan mampu membaca Al-Qur'an.

Kemudian dalam pengertian lain pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemahiran atau kepandaian yang dimiliki siswa dalam membaca Al-Qur'an, kemampuan ini dibedakan; 1) kesiapan membaca; 2) membaca permulaan; 3) keterampilan membaca cepat; 4) membaca luas; dan 5) membaca yang sesungguhnya<sup>62</sup>.

Lima kemampuan ini akan diperoleh siswa melalui latihan seara bertahap dan terus-menerus, dan pada gilirannya siswa akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kategori sebagai berikut:

- a. Kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu mampu membaca Al-Qur'an secara sederhana (belum terikat dengan tajwid dan lagu), kemampuan inipun dibagi menjadi dua, kemampuan membaca tingkat awal dan kemampuan membaca tingkat lanjut.
- b. Kemahiran membaca tingkat menengah, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid.
- c. Kemampuan membaca tingkat maju, yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar menurut tajwid dan dengan lagu atau seni yang benar dan baik pula.

---

<sup>62</sup> Dahlan, *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Qur'an*, ttp. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka *Ibid.*, hlm. 201

- d. Kemahiran membaca tingkat akhir yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan berbagai cara bacaan (qiraah sab'ah)<sup>63</sup>.

#### **4. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesungguhnya dapat dilihat dari aspek apakah seseorang sudah benar atau belum, benar dalam arti sudah sesuai dengan aturan membaca Al-Qur'an yang dalam hal ini sesuai dengan ilmu tajwid yaitu ilmu untuk membaca Al-Qur'an, kemampuan semacam ini dapat di kategorikan kemampuan dasar, sedangkan kemampuan dalam pemahaman yang lebih luas dapat diartikan selain membaca sudah sesuai dengan tajwid juga menggunakan seni.

Paling tidak kita mengenal beberapa indikator pembacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, Indikator tersebut adalah; 1) dapat melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan makharijul hurufnya; 2) mengerti dan menerapkan hukum tajwid yang terdiri dari; a) izhar dan pembagiannya; b) ikhfa; c) ikhfa; d) idgham dengan pembagiannya; e) ghunnah; f) mad dan waqaf dengan pembagiannya; g) qolqolah dan pembagiannya;<sup>64</sup>.

Dengan mengetahui indikator ini maka guru atau pendidik dapat menetapkan penilaian terhadap kemampuan anak mulai dari yang terendah sampai pada tingkat kemampuan yang tinggi.

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 43-44

<sup>64</sup> Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta : Gema Insani, 2002) hlm. 29-62

## **BAB III**

### **KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdiri dan Letak Georafis Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang**

##### **1. Sejarah Singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang**

Pada tahun 1994, anak-anak di lingkungan Perumahan Rakyat dan sekitarnya menggunakan masjid Al-Hilal sebagai tempat untuk belajar Al-Quran. Demi kenyamanan masjid sebagai tempat sholat, beberapa orang pengurus masjid Al-Hilal menemui pemilik tanah yang terletak 50 m sebelah timur masjid. Tanah seluas 600 m akhirnya dihibahkan H. Anas Syamsi selaku pemilik ke Yayasan Masjid Al-Hilal yang diketuai oleh KH. Abdul Aziz Masyhur untuk dibangun tempat belajar Al-Quran dan Mushalla.<sup>65</sup>

Tidak lama setelah itu, dimulailah pembangunan Gedung 2 lantai, lantai pertama untuk Taman Pendidikan Al-Quran dan lantai kedua untuk Mushalla dengan pembiayaan dari swadaya masyarakat, donator, instansi pemerintah dan non pemerintah, dan juga bantuan dari penghibah tanah. Pembangunan berlangsung selama tiga tahun, dan pada tahun 1997

---

<sup>65</sup> Wawancara Penulis dengan Pimpinan *Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang*. Tanggal 24-09-2017

bangunan telah siap dan mulai digunakan untuk tempat belajar santri TPA Al-Hilal, dengan jumlah santri sekitar 150 orang.

Hingga tahun 2014 gedung tersebut masih digunakan untuk kegiatan belajar santri TPA, namun dengan santri yang jumlahnya sangat minim, yang disebabkan antara lain karena banyaknya TPA-TPA lain yang berdiri dan semakin berkurangnya kualitas TPA Al-Hilal yang berujung berkurangnya tingkat kepuasan masyarakat terhadap TPA Al-Hilal.

Melihat kondisi gedung yang terkesan kurang terawat dan pemanfaatannya yang kurang maksimal, pada bulan Agustus 2015 timbullah pemikiran untuk mengoptimalkan kembali pemanfaatan gedung tersebut. Setelah mengamati kondisi gedung dan kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Al-Quran, maka timbulkan ide untuk mendirikan Pondok Pesantren Tahfizh, sebagai tempat untuk belajar membaca dan menghafal Al-Quran, sekaligus tempat belajar dasar-dasar ilmu keagamaan, seperti bahasa Arab, Fiqih, Aqidah dan Akhlak.

Ide tersebut mendapat sambutan hangat dari masyarakat dan disetujui oleh pengurus Yayasan Masjid Al-Hilal. Gedung tersebut lalu direnovasi.<sup>66</sup>

Pada Bulan Maret 2015 mulai dibuka pendaftaran untuk santri Pesantren Al-Quran Al-Karim. Proses belajar mengajar dimulai pada tanggal

---

<sup>66</sup>*Ibid.*,

1 April 2015. Acara peresmian Pesantren dilaksanakan pada tanggal 5 April 2015 oleh Camat Ilir Timur II yang diwakili oleh Sekwilcam, dengan jumlah santri 143 orang untuk jenjang 4 sd. 6 tahun, jenjang 7 sd. 12 tahun dan jenjang 13 sd. 18 tahun.

Pada bulan Desember 2016, dilaksanakan wisuda ke-1 untuk santri yang telah hafal 1 sampai dengan 4 juz, dengan jumlah santri yang diwisuda sebanyak 80 orang.

## **2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang**

Adapun secara geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang ini terletak diantara kawasan penduduk, untuk lebih jelasnya batasan-batasannya sebagai berikut:<sup>67</sup>

- a. Sebelah Barat : Berbatasan Rumah Penduduk
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan TKP WS
- c. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jalan
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan SD Negeri 63 Palembang

Melihat kondisi ini, maka Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang telah memiliki situasi dan kondisi lingkungan yang sangat baik, sehingga efektifitas belajar mengajar berjalan dengan baik.

---

<sup>67</sup>*Ibid.*,

## **B. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang**

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang adalah sebagai berikut<sup>68</sup>:

Visi : Mendidik generasi yang shalih dan bertakwa serta mampu mengamalkan dan membawa risalah Al-Quran.

Misi :

1. Menanamkan kecintaan kepada Al-Quran, melalui bacaan, hafalan, pemahaman, pengamalan dan pendakwahan Al-Quran.
2. Mendidik santri menjadi anak shalih/shalihah yang tercermin pada aqidah yang lurus, ibadah yang benar dan akhlak yang luhur.
3. Mengkader ulama sejak usia dini.
4. Membekali kesuksesan santi di masa depan dengan Al-Quran.

Tujuan :

1. Memaksimalkan pemanfaatan fasilitas gedung yang telah ada.
2. Memberdayakan waktu anak-anak untuk belajar Al-Quran, baik bacaan, hafalan maupun pemahaman.
3. Memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang mampu menyiapkan generasi yang shalih/shalihah dan mencetak kader ulama sejak usia dini.

---

<sup>68</sup>Dokumentasi, *Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang*, Tanggal 06-10-2017

4. Membantu masyarakat dalam menyalurkan partisipasi dan kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Al-Quran, sebagai bekal menuju kampung akhirat.

Dari visi, misi dan tujuan diatas dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang menjunjung tinggi nilai Islami, mempunyai pandangan kedepan unggul dalam menanamkan keintaan dalam Al-Qur'an, memberikan semangat tinggi dalam prestasi, dan mewujudkan manusia agar berakhlak mulia, berilmu, terampil agar berguna bagi Bangsa dan Negara.

### **C. Identitas Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang**

Profil<sup>69</sup>

Nama TPA : Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang

Alamat : Komplek Perumahan Rakyat No : 110 rt: 023 rw : 03 Kel. Sei Buah Kec. IT II Palembang

Nama Yayasan : Yayasan Masjid Al-Hilal

Alamat : Komplek Perumahan Rakyat No : 110 rt: 023 rw : 03 Kel. Sei Buah Kec. IT II Palembang

---

<sup>69</sup>Wawancara Penulis dengan Pimpinan *Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang*. Tanggal 24-09-2017



Tahun didirikan : 1994  
Tahun Beroperasi : 1997  
Luas Tanah Keseluruhan : 600M<sup>2</sup>  
Status Bangunan : Milik Yayasan Masjid Al-Hilal

#### **D. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim**

##### **Lemabang Palembang,**

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang yang berlokasi di Komplek Perumahan Rakyat No. 110 rt: 023 rw: 03 Kel. Sei buah Kec. IT II Palembang meliputi:<sup>70</sup>

##### a. Tanah dan Bangunan

Luas tanah Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang adalah : 600 M<sup>2</sup>, diatas tanah tersebut terdiri dari:

**Tabel 3.1**

#### **Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang**

| <b>No</b> | <b>Jenis Sarana dan Prasarana</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------|-----------------------------------|---------------|
| 1         | Ruang belajar                     | 11 lokal      |
| 2         | Ruang Kepala Sekolah              | 1 lokal       |
| 3         | Ruang Tata Usaha                  | 1 lokal       |
| 4         | Ruang Guru                        | 1 lokal       |
| 5         | Ruang Musolah                     | 1 lokal       |
| 6         | Tempat wudhu                      | 3 lokal       |

---

<sup>70</sup>Wawancara Penulis dengan Kepala Sekolah *Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang*, Tanggal 24-09-17

|        |                       |          |
|--------|-----------------------|----------|
| 7      | WC / Kamar Mandi Guru | 2 lokal  |
| 8      | WC Murid              | 6 lokal  |
| 9      | Asrama                | 4 lokal  |
| Jumlah |                       | 39 Lokal |

*Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang*

Dari tabel diatas tampak bahwa sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran telah memadai, telah diupayakan dengan sebaik-baiknya.

**Tabel 3.2**

**Perabot dan Mobiler Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang**

| <b>No</b> | <b>Nama Barang</b>                | <b>Jumlah</b> |
|-----------|-----------------------------------|---------------|
| 1         | Meja Kepala Sekolah, TU dan Guru  | 20 buah       |
| 2         | Kursi Kepala Sekolah, TU dan Guru | 3 buah        |
| 3         | Meja dan kursi tamu               | 1 set         |
| 4         | Lemari Kantor                     | 6 buah        |
| 5         | Meja siswa                        | 450 buah      |
| 6         | Papan tulis                       | 11 buah       |
| 7         | Komputer                          | 1 unit        |
| 8         | Alat Olahraga                     | 1 buah        |
| 9         | Buku Perpustakaan                 | 100 buah      |
| 10        | Alat Peraga                       | 22 buah       |
| 11        | Buku Panduan                      | 6 buah        |
| 12        | Lemari Santri                     | 10 buah       |
| 13        | Rak Sendal                        | 4 buah        |
| 14        | Laptop                            | 3 buah        |
| 15        | TV                                | 5 buah        |

*Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang*

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang telah memadai. Perabot dan mobiler terbilang lengkap, proses belajar mengajar telah terpenuhi sehingga santriwan-santriwati tidak berkesulitan lagi dan kenyamanan belajar pun terjamin.

b. Fasilitas Olahraga

Fasilitas yang didapat mendukung kegiatan olahraga di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang adalah:

- 1) Lapangan Tennis Meja

**E. Peran Kepala Sekolah dan Wakilnya, Ustadz - Ustazah, dan Keadaan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang.**

**1. Peran Kepala Sekolah**

Kepala Sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar.

Tugas kepala sekolah sebagai berikut:<sup>71</sup>

- a. Kepala Sekolah sebagai pemegang penuh kewajiban
- b. Kepala Sekolah sebagai supervisor para guru
- c. Kepala Sekolah selaku educator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- d. Kepala Sekolah selaku manager

---

<sup>71</sup>*Ibid.*,

- e. Kepala Sekolah sebagai supervisor

Wewenang Kepala Sekolah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah mengkoordinir, mengendalikan dan mengawasi semua kegiatan sekolah.
- b. Kepala Sekolah berwenang mengeluarkan surat peringatan baik guru maupun pegawai.
- c. Kepala Sekolah berwenang menyetujui atau tidak Rancangan Anggaran Biaya Pengeluaran.

## **2. Wakil Kepala Sekolah**

Tugas Wakil Kepala Sekolah adalah membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah, terdapat tiga bagian wakil kepala sekolah antara lain:<sup>72</sup>

- a. Wakil Bidang Kurikulum
- b. Wakil Bidang Kesiswaan
- c. Wakil Bidang Humas

## **3. Peran Ustadz - Ustazah**

Ustadz - Ustazah pada hakikatnya orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina santri baik secara individual maupun klasikal baik di pondok maupun diluar pondok. Para Ustadz – Ustazah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang

---

<sup>72</sup>*Ibid.*,

Palembang melaksanakan tugasnya sebagai Ustadz – Ustazah dengan baik dan bertanggungjawab di lingkungannya dan dituntut untuk dapat mendidik dan membina para santri dengan kompetensinya.<sup>73</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa Ustadz – Ustazah merupakan figur dalam mengembangkan kepribadian dan minat belajar santri. Maka untuk melihat bagaimana keadaan Ustadz – Ustazah dan staf pengurus yang ada di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang, antara lain sebagai berikut:<sup>74</sup>

a. Jumlah Ustad - Ustazah dan Tata Usaha

- 1) Guru : 16 Orang
- 2) Tata Usaha (TU) : 8 Orang

b. Jenjang Pendidikan untuk Tenaga Pengajar:

- 1) S2 : 1 Orang
- 2) S1 : 9 Orang
- 3) SLTA/SPG : 3 Orang
- 4) MA/PONPES : 3 Orang

c. Jenis Pendidikan untuk Administrasi

- 1) S2 : 2 Orang
- 2) SI : 5 Orang
- 3) SMA/MA/PONPES : 1 Orang

---

<sup>73</sup>*Ibid.*,

<sup>74</sup>*Ibid.*,

d. Sumber Dana

Dalam pengelolaan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang yang diperlukan berasal dari:

- 1) SPP
- 2) Donatur

Dari data yang penulis peroleh terlihat jelas bahwa latar belakang pendidikan Ustadz - Ustadzah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang beragam dan sudah ada yang jenjang pendidikannya S2, S1, yang sudah termasuk memadai. Dengan latar belakang pendidikan yang baik itu diharapkan tugas yang mereka jalankan akan memperoleh hasil yang baik, karena melihat latar belakang pendidikan guru-guru tersebut ilmu pengetahuan yang mereka miliki akan sangat membantu tugas yang mereka jalankan.

#### **4. Keadaan Santri**

Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang berasal dari berbagai daerah dan latar belakang yang berbeda-beda. Berikut dikemukakan keadaan santri:<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup>*Ibid.*,

**Tabel 3.3**

**Keadaan Santri**

| <b>KELAS<br/>JENJANG<br/>USIA</b> | <b>JENIS KELAMIN</b> |          | <b>JUMLAH</b> |
|-----------------------------------|----------------------|----------|---------------|
|                                   | <b>L</b>             | <b>P</b> |               |
| 4 – 7 Tahun                       | 48                   | 41       | 89            |
| 7 – 12 Tahun                      | 67                   | 65       | 132           |
| 13 – 18 Tahun                     | 11                   | 16       | 27            |
| <b>JUMLAH</b>                     | 126                  | 122      | 248           |

*Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang*

Dari tabel di atas, kelas Jenjang usia 4 – 7 tahun berjumlah 89 santri yang terdiri dari 48 laki-laki dan 41 perempuan. Kelas jenjang usia 7 – 12 tahun berjumlah 114 santri yang terdiri dari 67 laki-laki dan 65 perempuan. Sedangkan kelas jenjang usia 13 – 18 tahun berjumlah 27 santri yang terdiri dari 11 laki-laki dan 16 perempuan. Jadi, jumlah seluruh siswa dari kelas jenjang usia 4 – 7 tahun sampai kelas 13 – 18 tahun yaitu sebanyak 248 santri.

**5. Prestasi Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang**

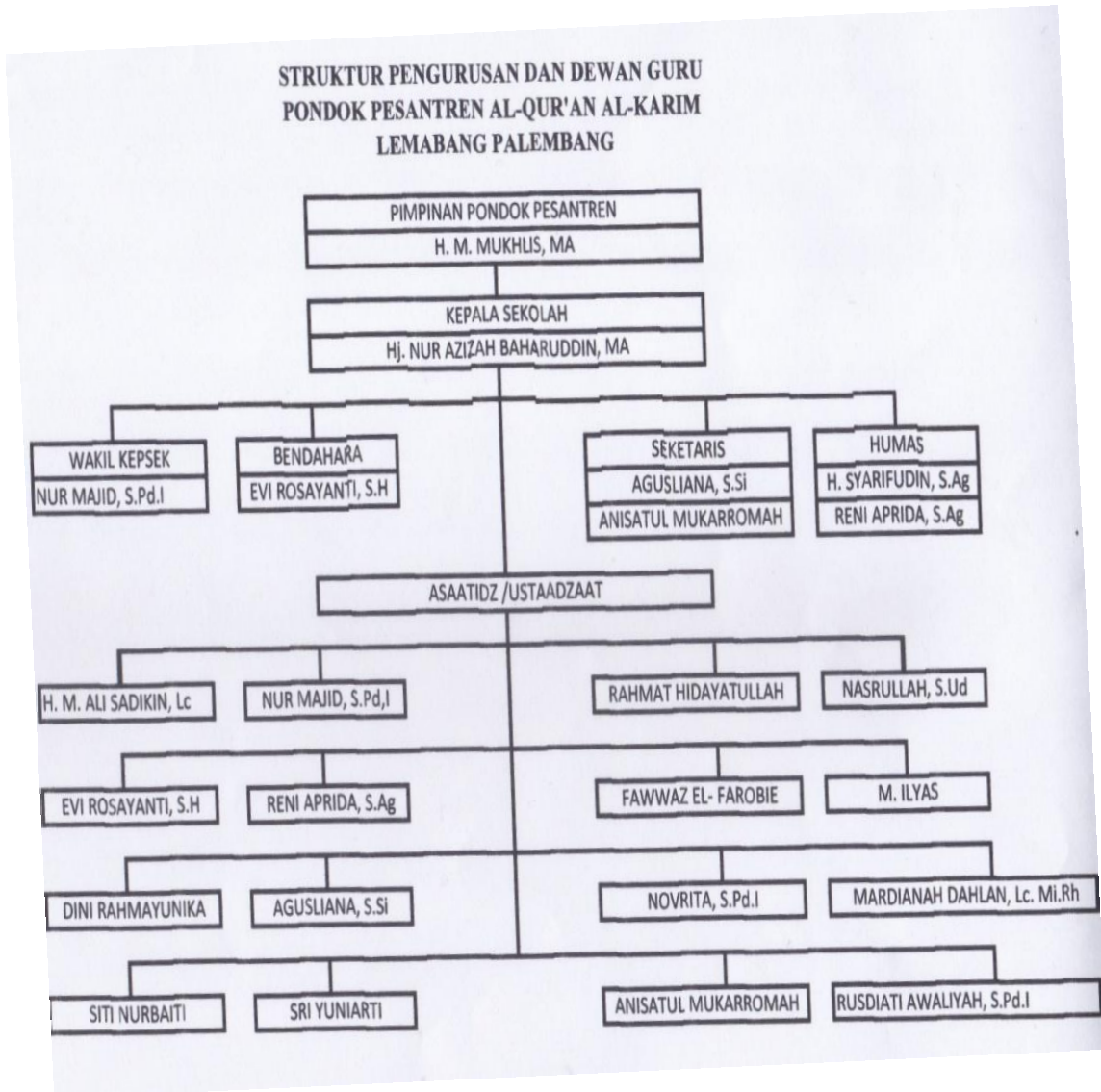
| <b>No</b> | <b>Juara</b>     | <b>Kategori</b> | <b>Tahun</b>           |
|-----------|------------------|-----------------|------------------------|
| 1         | Juara I          | Juz 30          | 2016 HUT PUSRI Ke - 57 |
| 2         | Juara II dan III | Juz 29 dan 30   | 2016 HUT PUSRI Ke – 57 |
| 3         | Juara Harapan I  | Juz 29 dan 30   | 2016 HUT PUSRI Ke – 57 |
| 4         | Juara III        | Tartil Qur'an   | 2016 HUT PUSRI Ke - 57 |

|   |                  |                      |  |
|---|------------------|----------------------|--|
| 5 | Juara I, II, III | Juz 30               | 2016 PKKPDPCPKS<br>Kec. Ilir Timur II        |
| 6 | Juara II         | Tartil Qur'an        | 2017 PKKPDPCPKS<br>Kec. Ilir Timur II        |
| 7 | Juara III        | Tahfiz Qur'an Juz 30 | 2017 Hut Salimah Kec.<br>Kalidoni, Palembang |



## 6. Struktur Kepengurusan

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang Adalah Sebagai Berikut<sup>76</sup>.



<sup>76</sup>Dokumentasi, *Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang*, Tanggal 06-10-2017

## BAB IV

### HASIL ANALISIS PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Pada bab ini merupakan analisis data yang berisikan beberapa masalah yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya adalah kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa dengan menggunakan metode *Ruba'iyat* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang dan dilaksanakan dengan praktek langsung di kelas jenjang usia 7 – 12 Tahun pada tanggal 5-8 Februari 2018

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian eksperimen yang menggunakan teknik *post test only control design*. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari nilai membaca Al-Qur'an.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada kelas C yang diberlakukan penerapan metode *ruba'iyat* dan kelas A yang tidak diberlakukan penerapan metode *ruba'iyat* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang. Peneliti mendapatkan tiga pokok permasalahan yaitu, *pertama* kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas C sebagai kelas eksperimen yang diterapkan metode *ruba'iyat*, *kedua* kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas A sebagai kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *ruba'iyat* dan *ketiga*, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas C sebagai kelas eksperimen dan kelas A sebagai kelas kontrol.

Proses berlangsung dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan. *Pertemuan pertama*, peneliti mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode talqin dikelas kontrol. *Pertemuan kedua*, peneliti mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan metode *ruba'iyat* dikelas eksperimen. *Pertemuan ketiga*, peneliti meminta peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan metode talqin didepan kelas secara individu dikelas kontrol dengan mengadakan evaluasi. *Pertemuan keempat*, penelitian meminta peserta didik untuk membaca Al-Qur'an dengan metode *ruba'iyat* didepan kelas secara individu dikelas eksperimen dengan mengadakan evaluasi.

## **B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang**

Dalam bahasan ini kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang akan dianalisis dan dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari data hasil membaca santri di kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk membuktikan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti, dan dalam pembuktiannya menggunakan uji-*t*. Namun sebelum pengujian hipotesis, data kemampuan membaca Al-Qur'an santri terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas dan uji homogenitas.

## 1. Uji Instrumen

### a. Uji Validitas Instrumen

Untuk menguji validitas tes tentang kemampuan membaca Al-Qur'an maka tes ini diberikan kepada 24 santri kelas eksperimen yang diterapkan metode ruba'iyat dan kepada 24 santri kelas kontrol yang diterapkan metode talqin di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* yaitu mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total menggunakan aplikasi Excel 2007. Hasil uji validitas angket berikutnya akan dibandingkan dengan r tabel yang dicari pada signifikansi 5% dengan jumlah data (n) sebanyak 24 atau  $df = N - 2 = 24 - 2 = 22$ , maka didapat r tabel = 0,404 (signifikansi 5%). Berikut adalah hasil pengujian validitas pada butir item penilaian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.

**Tabel 4.1**

#### **Pengujian Validitas Item Kelas Eksperimen (Variabel X)**

| Item | Validitas Tes Variabel X |                    |             |
|------|--------------------------|--------------------|-------------|
|      | r <sub>hitung</sub>      | r <sub>tabel</sub> | Kriteria    |
| 1    | 0,578947                 | 0,404              | Valid       |
| 2    | 0,592175                 | 0,404              | Valid       |
| 3    | 0,465946                 | 0,404              | Valid       |
| 4    | 0,211032                 | 0,404              | Tidak Valid |
| 5    | 0,487357                 | 0,404              | Valid       |

|    |          |       |             |
|----|----------|-------|-------------|
| 6  | 0,269848 | 0,404 | Tidak Valid |
| 7  | 0,753239 | 0,404 | Valid       |
| 8  | 0,703439 | 0,404 | Valid       |
| 9  | 0,445614 | 0,404 | Valid       |
| 10 | 0,189277 | 0,404 | Tidak Valid |

Berdasarkan hasil perhitungan dari 10 item penilaian, terdapat tiga item yang tidak valid yaitu item 4, 6, dan 10. Peneliti memutuskan untuk membuang 3 instrumen tersebut sehingga tes yang diberikan kepada responden berjumlah 7 item penilaian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya, di bawah ini adalah tabel hasil pengujian validitas pada butir item penilaian pada kelas kontrol.

**Tabel 4.2**

**Pengujian Validitas Item Kelas Kontrol(Variabel Y)**

| Item | Validitas Tes Variabel Y |             |             |
|------|--------------------------|-------------|-------------|
|      | $r_{hitung}$             | $r_{tabel}$ | Kriteria    |
| 1    | 0,276303                 | 0,388       | Tidak Valid |
| 2    | 0,55376                  | 0,388       | Valid       |
| 3    | 0,201857                 | 0,388       | Tidak Valid |
| 4    | 0,037835                 | 0,388       | Tidak Valid |
| 5    | 0,687884                 | 0,388       | Valid       |
| 6    | 0,68215                  | 0,388       | Valid       |
| 7    | 0,596882                 | 0,388       | Valid       |
| 8    | 0,500303                 | 0,388       | Valid       |
| 9    | 0,29182                  | 0,388       | Tidak Valid |
| 10   | 0,292148                 | 0,388       | Tidak Valid |

Berdasarkan hasil perhitungan dari 10 item penilaian, terdapat lima item yang tidak valid yaitu item 1, 3, 4, dan 9, 10. Peneliti memutuskan untuk membuang 5 instrumen tersebut sehingga tes yang diberikan kepada responden berjumlah 5 item penilaian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Pengujian reliabilitas (konsistensi) pada tes ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha* karena metode ini cocok digunakan pada skor berbentuk skal atau skor rentang. Berikut tabel hasil dari perhitungan uji reliabilitas pada angket tentang kemampuan membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang.

**Tabel 4.3**

#### **Pengujian Reliabilitas Tes Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

| Tes              | Reliabilitas |             |          |
|------------------|--------------|-------------|----------|
|                  | $r_{hitung}$ | $r_{tabel}$ | Kriteria |
| Kelas Eksperimen | 0,636        | 0,404       | Reliabel |
| Kelas Kontrol    | 0,459        | 0,404       | Reliabel |

Berdasarkan tabel di atas, karena nilai kedua variabel lebih dari  $r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur atau item dalam penelitian ini tergolong reliabel.

### **2. Uji Persyaratan Analisis Data**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, artinya bahwa frekuensi yang diobservasi dari distribusi nilai-nilai yang sedang diselidiki normalitas distribusinya, tidak menyimpang secara signifikan dari frekuensi teoritiknya.

### 1) Post-Test Kelas Eksperimen

Data mentah post test santri kelas eksperimen :

|    |    |    |    |    |    |
|----|----|----|----|----|----|
| 76 | 80 | 76 | 72 | 95 | 84 |
| 80 | 95 | 71 | 88 | 95 | 80 |
| 69 | 88 | 84 | 92 | 72 | 92 |
| 92 | 84 | 63 | 88 | 84 | 63 |

Dari data mentah *post-test* santri kelas eksperimen di atas selanjutnya didistribusikan kedalam tabel frekuensi untuk mempermudah pekerjaan dan mendapatkan nilai mean pada variabel X. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**

#### **Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Eksperimen**

| <b>Interval Nilai</b> | <b>F</b> | <b>X</b> | <b>X<sup>1</sup></b> | <b>Fx<sup>1</sup></b> | <b>Fx<sup>2</sup></b> |
|-----------------------|----------|----------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 93-95                 | 3        | 94       | +5                   | 15                    | 75                    |
| 90-92                 | 3        | 91       | +4                   | 12                    | 48                    |
| 87-89                 | 3        | 88       | +3                   | 9                     | 27                    |
| 84-86                 | 4        | 85       | +2                   | 8                     | 16                    |
| 81-83                 | 0        | 82       | +1                   | 0                     | 0                     |
| 78-80                 | 3        | 79       | 0                    | 0                     | 0                     |

|       |      |    |    |                |                 |
|-------|------|----|----|----------------|-----------------|
| 75-77 | 2    | 76 | -1 | -2             | 2               |
| 72-74 | 2    | 73 | -2 | -4             | 8               |
| 69-71 | 2    | 70 | -3 | -6             | 18              |
| 66-68 | 0    | 67 | -4 | -0             | 0               |
| 63-65 | 2    | 64 | -5 | -10            | 50              |
|       | N=24 |    |    | $\sum fx^1=22$ | $\sum fx^2=244$ |

Dari tabel nilai *post-test* siswa kelas eksperimen diatas pada materi

Keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat yaitu :

$$\sum fx^1 = 22 \quad i = 3 \quad N = 24$$

$$\sum fx^2 = 244 \quad M' = 79$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnyan peneliti melakukan

langkah berikutnya :

a) Menentukan Mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left( \frac{\sum fx^1}{N} \right) \\
 &= 79 + 3 \left( \frac{22}{24} \right) \\
 &= 79 + 3 \times 0,91 \\
 &= 79 + 2,73 \\
 &= 81,73 \text{ dibulatkan menjadi } 82
 \end{aligned}$$

b) Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left( \frac{\sum fx^1}{N} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{\frac{244}{24} - \left( \frac{22}{24} \right)^2} \\
 &= 3 \sqrt{10,16 - 0,91^2}
 \end{aligned}$$



$$\begin{aligned}
&= 3\sqrt{10,16 - 0,82} \\
&= 3\sqrt{9,34} \\
&= 3 \times 3,05 \\
&= 9,15
\end{aligned}$$

c) Menentukan Varians

$$\begin{aligned}
S^2 &= \frac{n\sum fx^2 - (\sum fx^1)^2}{n(n-1)} \\
S^2 &= \frac{24(244) - 22^2}{24(24-1)} \\
&= \frac{5856 - 484}{552} \\
&= 9,73
\end{aligned}$$

d) Menentukan Interval Nilai Menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera di bawah ini :

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 82 + (1) (9,15) = 82 + 9,15 = 91,15$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 82 + (2) (9,15) = 82 + 18,3 = 100,3$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 82 - (1) (9,15) = 82 - 9,15 = 72,85$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 82 - (2) (9,15) = 82 - 18,3 = 63,7$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui :

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD keatas} \qquad \qquad \qquad = 100,3 \text{ keatas} \qquad \qquad \qquad = 0\%$$

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD s.d Mean} + 2 \text{ SD} \qquad \qquad \qquad = 91,15 - 100,3 \qquad \qquad \qquad = 13\%$$

$$\text{Mean s.d Mean} + 1 \text{ SD} \qquad \qquad \qquad = 82 - 91,15 \qquad \qquad \qquad = 40\%$$

|                             |                |       |
|-----------------------------|----------------|-------|
| Mean – 1 SD s.d Mean        | = 72,85 – 82   | = 20% |
| Mean – 2 SD s.d Mean – 1 SD | = 63,7 – 72,85 | = 22% |
| Mean – 2 SD dibawah         | = 63,7 dibawah | = 0%  |

Selanjutnya nilai tersebut dikelompokkan, maka diperoleh distribusi sebagai berikut :

**Tabel 4.5**  
**Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi teoritik**  
*Post-Test Kelas Eksperimen*

| Interval nilai setelah distandarisasi | Frekuensi yang diobservasi ( $f_o$ ) | Frekuensi teoritis ( $f_t$ )    |
|---------------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------|
| 100,3 keatas                          | 0                                    | $24 - (95/95) \times 24 = 0$    |
| 91,15 – 100,3                         | 3                                    | $24 - (82/95) \times 24 = 3,28$ |
| 82 – 91,15                            | 10                                   | $24 - (56/95) \times 24 = 9,85$ |
| 72,85 – 82                            | 5                                    | $24 - (74/95) \times 24 = 5,30$ |
| 63,7 – 72,85                          | 6                                    | $24 - (70/95) \times 24 = 6,31$ |
| 63,7 dibawah                          | 0                                    | $24 - (95/95) \times 24 = 0$    |
| <b>Total</b>                          | 24                                   | 24                              |

e) Menguji hipotesis dengan tes “Kai Kudrat”

**Tabel 4.6**  
**Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kudrat**

| Interval Nilai Setelah diobservasi | ( $f_o$ ) | ( $f_t$ ) | ( $f_o - f_t$ ) | ( $f_o - f_t$ ) <sup>2</sup> | $\frac{(f_o - f_t)^2}{(f_t)}$ |
|------------------------------------|-----------|-----------|-----------------|------------------------------|-------------------------------|
| 100,3 keatas                       | 0         | 0         | 0               | 0                            | 0                             |
| 91,15 – 100,3                      | 3         | 3,28      | -0,28           | 0,0784                       | 0,0239024                     |
| 82 – 91,15                         | 10        | 9,85      | 0,15            | 0,0225                       | 0,0022842                     |
| 72,85 – 82                         | 5         | 5,30      | -0,30           | 0,09                         | 0,0169811                     |
| 63,7 – 72,85                       | 6         | 6,31      | -0,31           | 0,0961                       | 0,0152297                     |

|              |    |    |   |   |           |
|--------------|----|----|---|---|-----------|
| 63,7 kebawah | 0  | 0  | 0 | 0 | 0         |
| <b>Total</b> | 24 | 24 |   |   | 0,0583974 |

f) Memberikan Interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga Kai Kuadrat tersebut, kita hitung dahulu nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$ , jumlah lajur (r) yang kita miliki ada 6 buah, maka :

$df = 6 - 1 = 5$ . Dengan df sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai kai kuadrat sebagai berikut :

Pada taraf signifikan 5% = 11,070

Pada taraf signifikan 1% = 15,086

$11,070 > 0,0583974 < 15,086$

Ternyata harga kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel baik 5% maupun 1%, dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa frekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai *post-test* siswa untuk kelas eksperimen berdistribusi normal.

2) **Post-Test Kelas Kontrol**

Data mentah *post-test* santri kelas kontrol:

85    76    72    68    72    72

64    60    60    76    56    56  
 68    64    84    60    72    64  
 68    72    76    84    53    80

Dari data mentah *post-test* santri kelas eksperimen di atas selanjutnya didistribusikan kedalam tabel frekuensi untuk mempermudah pekerjaan dan mendapatkan nilai mean pada variabel X. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Nilai *Post-Test* Kelas Kontrol**

| <b>Interval Nilai</b> | <b>F</b> | <b>Y</b> | <b>Y<sup>1</sup></b> | <b>Fy<sup>1</sup></b> | <b>Fy<sup>2</sup></b> |
|-----------------------|----------|----------|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| 83-85                 | 3        | 84       | +5                   | 15                    | 75                    |
| 80-82                 | 1        | 81       | +4                   | 4                     | 16                    |
| 77-79                 | 0        | 78       | +3                   | 0                     | 0                     |
| 74-76                 | 3        | 75       | +2                   | 6                     | 12                    |
| 71-73                 | 5        | 72       | +1                   | 5                     | 5                     |
| 68-70                 | 3        | 69       | 0                    | 0                     | 0                     |
| 65-67                 | 0        | 66       | -1                   | 0                     | 0                     |
| 62-64                 | 3        | 63       | -2                   | -6                    | 12                    |
| 59-61                 | 3        | 60       | -3                   | -9                    | 27                    |
| 56-58                 | 2        | 57       | -4                   | -8                    | 32                    |
| 53-55                 | 1        | 54       | -5                   | -5                    | 25                    |
|                       | N=24     |          |                      | $\Sigma fy^1=2$       | $\Sigma fy^2=204$     |

Dari tabel nilai *post-test* siswa kelas kontrol diatas pada materi

Keseimbangan hidup di dunia dan di akhirat yaitu :

$$\Sigma fy^1 = 2 \qquad i = 3 \qquad N = 24$$

$$\Sigma fy^2 = 204 \qquad M' = 69$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya :

- a) Menentukan Mean atau nilai rata-rata

$$\begin{aligned}M &= M' + i \left( \frac{\sum f y^1}{N} \right) \\&= 69 + 3 \left( \frac{2}{24} \right) \\&= 69 + 3 \times 0,08 \\&= 69 + 0,24 \\&= 69,24 \text{ dibulatkan menjadi } 69\end{aligned}$$

- b) Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}SD &= i \sqrt{\frac{\sum f y^2}{N} - \left( \frac{\sum f y^1}{N} \right)^2} \\&= 3 \sqrt{\frac{204}{24} - \left( \frac{2}{24} \right)^2} \\&= 3 \sqrt{8,5 - 0,24^2} \\&= 3 \sqrt{8,5 - 0,05} \\&= 3 \sqrt{8,45} \\&= 3 \times 2,90 \\&= 8,7 \text{ dibulatkan menjadi } 80\end{aligned}$$

- c) Menentukan Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum f y^2 - (\sum f y^1)^2}{n (n-1)} \\S^2 &= \frac{24(204) - 2^2}{24 (24-1)}\end{aligned}$$

$$= \frac{4896-4}{552}$$

$$= \frac{4892}{552}$$

= 8,86 dibulatkan menjadi 90

d) Menentukan Interval Nilai Menjadi 6 SD

Menentukan interval nilai sepanjang distribusi data yang terbagi menjadi 6 SD, sebagaimana tertera di bawah ini :

$$\text{Mean} + 1 \text{ SD} = 69 + (1) (8,86) = 69,24 + 8,86 = 78,1$$

$$\text{Mean} + 2 \text{ SD} = 69 + (2) (8,86) = 69,24 + 17,72 = 86,96$$

$$\text{Mean} - 1 \text{ SD} = 69 - (1) (8,86) = 69,24 - 8,86 = 60,38$$

$$\text{Mean} - 2 \text{ SD} = 69 - (2) (8,86) = 69,24 - 17,72 = 51,52$$

Dengan demikian, lebih lanjut dapat kita ketahui :

|                             |                 |       |
|-----------------------------|-----------------|-------|
| Mean + 2 SD keatas          | = 86,96 keatas  | = 0%  |
| Mean + 1 SD s.d Mean + 2 SD | = 78,1 – 86,96  | = 11% |
| Mean s.d Mean + 1 SD        | = 69,24 – 78,1  | = 25% |
| Mean – 1 SD s.d Mean        | = 60,38 – 69,24 | = 15% |
| Mean – 2 SD s.d Mean – 1 SD | = 51,52 – 60,38 | = 15% |
| Mean – 2 SD kebawah         | = 51,52 kebawah | = 0%  |

Selanjutnya nilai tersebut dikelompokkan, maka diperoleh distribusi sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Frekuensi yang Diobservasi dan Frekuensi teoritik  
*Post-Test* Kelas Kontrol**

| Interval nilai setelah distandarisasi | Frekuensi yang diobservasi ( $f_o$ ) | Frekuensi teoritis ( $f_t$ )    |
|---------------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------|
| 86,96 keatas                          | 0                                    | $24 - (95/95) \times 24 = 0$    |
| 78,1 – 86,96                          | 4                                    | $24 - (79/95) \times 24 = 4,04$ |
| 69,24 – 78,1                          | 8                                    | $24 - (63/95) \times 24 = 8,08$ |
| 60,38 – 69,24                         | 6                                    | $24 - (71/95) \times 24 = 6,06$ |
| 51,52 – 60,38                         | 6                                    | $24 - (71/95) \times 24 = 6,06$ |
| 51,52 kebawah                         | 0                                    | $24 - (95/95) \times 24 = 0$    |
| <b>Total</b>                          | 24                                   | 24                              |

e) Menguji hipotesis dengan tes “Kai Kudrat”

**Tabel 4.9**

**Perhitungan untuk Memperoleh Harga Kai Kudrat**

| Interval Nilai Setelah diobservasi | ( $f_o$ ) | ( $f_t$ ) | ( $f_o - f_t$ ) | ( $f_o - f_t$ ) <sup>2</sup> | $\frac{(f_o - f_t)^2}{(f_t)}$ |
|------------------------------------|-----------|-----------|-----------------|------------------------------|-------------------------------|
| 86,96 keatas                       | 0         | 0         | 0               | 0                            | 0                             |
| 78,1 – 86,96                       | 4         | 4,04      | -0,04           | 0,0016                       | 0,00039603                    |
| 69,24 – 78,1                       | 8         | 8,08      | -0,08           | 0,0064                       | 0,000792079                   |
| 60,38 – 69,24                      | 6         | 6,06      | -0,06           | 0,0036                       | 0,000594059                   |
| 51,52 – 60,38                      | 6         | 6,06      | -0,06           | 0,0036                       | 0,000594059                   |
| 51,52 kebawah                      | 0         | 0         | 0               | 0                            | 0                             |
| <b>Total</b>                       | 24        | 24        |                 |                              | 0,002376227                   |

f) Memberikan Interpretasi

Dalam memberikan interpretasi terhadap nilai harga Kai

Kuadrat tersebut, kita hitung dahulu nilai df atau “derajat bebas”

$df = (r - 1)$ , jumlah lajur ( $r$ ) yang kita miliki ada 6 buah, maka :

$df = 6 - 1 = 5$ . Dengan  $df$  sebesar 5 diperoleh harga kai kuadrat pada tabel nilai kai kuadrat sebagai berikut :

Pada taraf signifikan 5% = 11,070

Pada taraf signifikan 1% = 15,086

$11,070 > 0,002376227 < 15,086$

Ternyata harga kai kuadrat hasil perhitungan jauh lebih kecil dari kai kuadrat yang tertera pada tabel baik 5% maupun 1%, dengan demikian hipotesis nihil diterima. Artinya bahwa frekuensi yang diobservasi tidak menyimpang dari frekuensi teoritik atau dapat dikatakan bahwa nilai *post-test* siswa untuk kelas kontrol berdistribusi normal.

#### **b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Untuk menguji kesamaan varians tersebut rumus yang digunakan ialah :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Varians kelas kontrol (sebagai dk pembilang)

Varians kelas eksperimen (sebagai dk penyebut)



### Uji Homogenitas Data *Post-Test*

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

$$F_{hitung} = \frac{8,86}{9,73}$$

$$F_{hitung} = 0,910$$

$$F_{tabel} \text{ taraf signifikan } 5\% = 1,98$$

$$F_{tabel} \text{ taraf signifikan } 1\% = 2,66$$

$$1,98 > \mathbf{0,910} < 2,66$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, karena  $F_{hitung}$  lebih dari pada  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikan 1% dan 5%.

### C. Penerapan Metode *Ruba'iyat* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Santri Usia 7 – 12 Tahun di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang

Dari hasil kemampuan membaca Al-Qur'an santri antara kelas eksperimen dan kontrol yang dijelaskan di sub bab sebelumnya terdapat peningkatan mean antara keduanya. Dalam hal ini untuk menindak lanjuti peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut digunakan rumus tes t.

Penggunaan tes "t" pada penelitian ini mengasumsikan Hipotesis Nihil yang menyatakan Penerapan metode *ruba'iyat* tidak dapat meningkatkan

kemampuan membaca Al-Qur'an santri usia 7 – 12 tahun di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang” diterima. Apabila nilai  $t_0$  yang diperoleh lebih kecil dari pada  $t$  table maka hipotesis Nihil yang diajukan ditolak dan sebaliknya.

Untuk menguji hipotesis diatas peneliti menggunakan *test* dengan bentuk sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Peneliti telah menetapkan 24 orang santri yang diajar menggunakan Metode *ruba'iyat* disebut Variabel X, dan 24 orang santri yang diajar dengan menggunakan metode konvensional disebut variabel Y, sebagai sampel penelitian. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *ruba'iyat* terhadap kemampuan membaca santri dan adakah peningkatan antara kelas eksperimen yang diterapkan metode *ruba'iyat* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *ruba'iyat*, dengan didukung oleh adanya kelas kontrol yang berfungsi untuk mengontrol pembuktian adanya perbedaan hasil belajar dengan menggunakan Metode *ruba'iyat* maka diadakan perhitungan ts “t” untuk dua sampel kecil yang satu sama lain tidak berhubungan.

Berdasarkan skor hasil tes penerapan metode *ruba'iyat* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi santri yang terdiri dari 24 orang santri kelas C sebagai kelas eksperimen dan 24 orang santri kelas A sebagai kelas kontrol, yang telah di terapkan sebanyak.

**Tabel 4.10**

**Data Nilai *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen (C) dan Kelas Kontrol (A)**

**Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang**

| No | Nama siswa kelas eksperimen (X) | Skor | No | Nama siswa kelas kontrol (Y) | Skor |
|----|---------------------------------|------|----|------------------------------|------|
| 1  | Zahra Atira                     | 76   | 1  | Lutfiyah Mariska             | 85   |
| 2  | Zahwa Aulia                     | 80   | 2  | Ibnaty Aliyah R              | 76   |
| 3  | Janeeta Shakirah                | 76   | 3  | Nadiya Putri A               | 72   |
| 4  | Nisrina Syahirah                | 72   | 4  | Keisha Aurelia G             | 68   |
| 5  | Balqis Nurlabiqa                | 95   | 5  | Talita Zelina                | 72   |
| 6  | Nurul Adzkia                    | 84   | 6  | Amanda Aprilia               | 72   |
| 7  | Putri Azzahra                   | 80   | 7  | Anisa Dayang                 | 64   |
| 8  | Nadira Zahra                    | 95   | 8  | Adel Lidya M                 | 60   |
| 9  | Muthia Khairunnisa              | 91   | 9  | Maulzhatil H                 | 60   |
| 10 | Fakhira Yasmin                  | 88   | 10 | Balqis Safa Z                | 76   |
| 11 | Mazaya Nur Rahmah               | 95   | 11 | Syifa Mahira                 | 56   |
| 12 | Najwa Qanitah Shabirah          | 80   | 12 | Nayla Putri                  | 56   |
| 13 | Nabila Laverda                  | 91   | 13 | Nayla Aulia                  | 68   |
| 14 | Siti Aisyah Chatabllina         | 88   | 14 | Siti Maimunah                | 64   |
| 15 | Nasywa Larisa                   | 84   | 15 | Putri Azzahra                | 84   |
| 16 | Diana ulfa                      | 92   | 16 | Intan Ayu                    | 60   |
| 17 | Siti Nurbaya                    | 72   | 17 | Seni Fuji                    | 72   |
| 18 | Dina mitasari                   | 92   | 18 | Yunita                       | 64   |
| 19 | ayu mardiyana                   | 92   | 19 | Ayu Aulia                    | 68   |
| 20 | marwa sari                      | 84   | 20 | Putri Salsabila              | 72   |
| 21 | citra wulandari                 | 63   | 21 | Tiara Amelia                 | 76   |
| 22 | Septiana                        | 88   | 22 | Fitrianti                    | 84   |
| 23 | sulismawati                     | 84   | 23 | Nabilah                      | 53   |
| 24 | anisa dwi putri                 | 63   | 24 | Nurjanah                     | 80   |

Langkah berikutnya, melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dan SD dengan bantuan tabel perhitungan berikut ini:

**Tabel 4.11**

**Perhitungan untuk Memperoleh *Mean* dan *SD***

| Skor                                |                                     | X   | Y   | x2                                    | y2                                    |
|-------------------------------------|-------------------------------------|-----|-----|---------------------------------------|---------------------------------------|
| X                                   | Y                                   |     |     |                                       |                                       |
| 76                                  | 85                                  | -6  | 16  | 36                                    | 256                                   |
| 80                                  | 76                                  | -2  | 7   | 4                                     | 49                                    |
| 76                                  | 72                                  | -6  | 3   | 36                                    | 9                                     |
| 72                                  | 68                                  | -10 | -1  | 100                                   | 1                                     |
| 95                                  | 72                                  | 13  | 3   | 169                                   | 9                                     |
| 84                                  | 72                                  | 2   | 3   | 4                                     | 9                                     |
| 80                                  | 64                                  | -2  | -5  | 4                                     | 25                                    |
| 95                                  | 60                                  | 13  | -9  | 169                                   | 81                                    |
| 91                                  | 60                                  | 9   | -9  | 81                                    | 81                                    |
| 88                                  | 76                                  | 6   | 7   | 36                                    | 49                                    |
| 95                                  | 56                                  | 13  | -13 | 169                                   | 169                                   |
| 80                                  | 56                                  | -2  | -13 | 4                                     | 169                                   |
| 91                                  | 68                                  | 9   | -1  | 81                                    | 1                                     |
| 88                                  | 64                                  | 6   | -5  | 36                                    | 25                                    |
| 84                                  | 84                                  | 2   | 15  | 4                                     | 225                                   |
| 92                                  | 60                                  | 10  | -9  | 100                                   | 81                                    |
| 72                                  | 72                                  | -10 | 3   | 100                                   | 9                                     |
| 92                                  | 64                                  | 10  | -5  | 100                                   | 25                                    |
| 92                                  | 68                                  | 10  | -1  | 100                                   | 1                                     |
| 84                                  | 72                                  | 2   | 3   | 4                                     | 9                                     |
| 63                                  | 76                                  | -19 | 7   | 361                                   | 49                                    |
| 88                                  | 84                                  | 6   | 15  | 36                                    | 225                                   |
| 84                                  | 53                                  | 12  | -16 | 144                                   | 256                                   |
| 63                                  | 80                                  | -19 | 11  | 361                                   | 121                                   |
| <b><math>\Sigma X = 2005</math></b> | <b><math>\Sigma Y = 1662</math></b> |     |     | <b><math>\Sigma x^2 = 2234</math></b> | <b><math>\Sigma y^2 = 1964</math></b> |

Dari tabel diatas diperoleh

$$\Sigma X = 2005 \qquad \Sigma Y = 1662 \qquad N = 24$$

$$\Sigma x^2 = 2234 \qquad \Sigma y^2 = 1964$$

a) Mencari Mean Variabel X

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\Sigma X}{N} = \frac{2005}{24} = 83$$

b) Mencari Mean Variabel Y

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\Sigma Y}{N} = \frac{1662}{24} = 69$$

c) Mencari SD Variabel X

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N}} = \sqrt{\frac{2234}{24}} = \sqrt{93,08} = 9,64$$

d) Mencari SD Variabel Y

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\Sigma y^2}{N}} = \sqrt{\frac{1964}{24}} = \sqrt{81,83} = 9,04$$

e) Mencari *Standard Error* dari  $M_1$

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1-1}} = \frac{9,64}{\sqrt{24-1}} = \frac{9,64}{\sqrt{23}} = \frac{9,64}{4,795} = 2,01$$

f) Mencari *Standard Error* dari  $M_2$

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} = \frac{9,04}{\sqrt{24-1}} = \frac{9,04}{\sqrt{23}} = \frac{9,04}{4,795} = 1,88$$

g) Mencari *Standard Error* Perbedaan antara Mean Variabel X dan Variabel Y

$$\begin{aligned} SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{2,01^2 + 1,88^2} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{4,0401 + 3,5344} \\
&= \sqrt{7,57} \\
&= 2,75
\end{aligned}$$

h) Mencari  $t_0$

$$\begin{aligned}
t_0 &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\
&= \frac{83 - 69}{2,75} \\
&= \frac{14}{2,75} \\
&= 5,09
\end{aligned}$$

i) Memberikan interpretasi

$$df \text{ atau } db = (N_1 + N_2 - 2) = 24 + 24 - 2 = 46$$

Dengan df sebesar 46 tidak ditemui, maka diambil df 50 diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5 % = 2,01
- Pada taraf signifikansi 1 % = 2,68

“Karena  $t_0$  lebih besar dari  $t_t$  (baik pada taraf signifikansi 5 % dan 1 %) 2,01 < **5,09** > 2,68. Dengan demikian berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: “Pengaruh penerapan metode *ruba'iyat* terhadap kemampuan membaca Al - Qur'an anak usia 7 - 12 tahun di Pondok Pesantren Al - Qur'an Al - Karim Lemabang Palembang” diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak.

Dari hasil Pre test nilai kelas C dan kelas A memiliki nilai yang sama tapi pada saat Post test kelas eksperimen yang menggunakan metode rubaiyat hasil nilainya lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode talqin

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai uraian hasil eksperimen yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya dan pengujian hipotesis data yang telah disajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan membaca Al-Qur'an di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Ruba'iyat* sudah cukup baik, santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhrajul huruf dan tajwid, dan penerapan membaca Al-Qur'an di kelas kontrol dengan menggunakan metode talqin masih kurang baik, karena dalam hukum bacaan Al-Qur'an santri di kelas kontrol masih belum terlalu memahami hukum bacaan.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan menerapkan metode *ruba'iyat* memperoleh nilai rata-rata 82 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai yang terendah yaitu 63 serta standar deviasinya 9,15. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri pada kelas kontrol yang tidak diterapkan metode *ruba'iyat* yang berjumlah 24 santri memperoleh nilai rata-rata 69 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai yang terendah yaitu 53 serta standar deviasinya 8,7



## **B. Saran**

Saran-saran yang peneliti kemukakan pada BAB simpulan ini ditujukan kepada guru, siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pesantren Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang, teman-teman peneliti yang akan datang, saran tersebut antara lain:

1. Untuk guru dapat menggunakan metode *ruba'iyat* ini sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Karim Lemabang Palembang.
2. Untuk siswa hendaknya lebih giat lagi dalam belajar, dan lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.
3. Untuk teman-teman yang akan melakukan penelitian, disarankan untuk lebih mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses penelitian agar proses dan tujuan penelitian tercapai.
4. Penelitian ini hendaknya diteruskan oleh peneliti selanjutnya dengan kelas serta sekolah dan materi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aridi, RD dan Anwar Jassin. 2006. *Membaca dan Menulis Permulaan Metode Struktural-Analitik-Sintetik*. Jakarta: Depdikbud
- Arikunto Suharismi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan. *Bimbingan Mengenal Huruf Al-Qur'an*, ttp. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka
- Departemen pendidikan nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Destianiar, 2013. *Statistik Dasar*. Palembang: Universitas PGRI
- Dradjat. Zakiah. 2003. *Ilmu Jiwa Agama*, cet . Ke-3. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dradjat. Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hawi. Akhmal. 2009. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: Rafah Press.
- Indrawati . Yuliani. 2006. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Matematika dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Sekolah Menengah Atas Kota Palembang", *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*, Vo. 4, No.3.
- Niazi, Maulana. Kaisar. 1983. *Menuju Pemahaman Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Al-Husna.
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Jogjakarta: Tunas Gemilang Press.
- Kamus Al-Munawwir Versi Indonesia-Arab. 2007. Surabaya: Pustaka Progrssif.
- Khon, Abdul Majid. 2008. *Ulumul Hadits*. Jakarta: Amzah.
- Noor. Juliansyah. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis. 2008. *Metode Pendidikan Islam*. cet. Ke-5. Jakarta: Kalam Mulia
- Peter Salim dan Yenny Salam. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.

- Rusdah. 2010. *Skripsi Peningkatan Keterampilan Membaca Nyaring*, (Indralaya: FKIP UNSRI).
- Sarwiji, Bambang. 2006. *Kamus Pelajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Ganeca Exact,
- Sudijono. Anas .2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudijno. Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Jogjakarta: Tunas Gemilang Press.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surasman, Otong. 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta : Gema Insani.
- Suryabrata. Sumardi. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surasman. Otong. 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta : Gema Insani.
- Sutomo. Slamet. 2014. *Pengantar Statistika II (Panduan bagi Pengajar & Mahasiswa)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syarmuddin, Ahmad. 2006. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-Qur'an*, Palembang: Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (LPTKA-BKPRMI) Sumatra Selatan.
- Thohari, Hamim. 2017. *Cara Mudah Dan Menyenangkan Belajar Membaca Al-Qur'an Ruba'iyat Bisa Membaca Al-Qur'an Dalam 4 Pertemuan Dengan 4 Pelajaran*. Klaten Utara: Yayasan Dompok Sejuta Harapan.